

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI  
TK AISYIYAH 1 LABUHAN RATU  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam  
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**Oleh :**

**SHOFI MASSIKA  
NPM : 1811070287**



**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI  
TK AISYIYAH 1 LABUHAN RATU  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam  
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**Oleh :**

**SHOFI MASSIKA  
NPM : 1811070287**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : Dr. Agus Jatmiko, M.Pd  
Pembimbing II : Syafrimen, M.Ed, Ph.D**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**

## ABSTRAK

Terkait dengan sistem pendidikan yang diterapkan oleh sekolah, para pendidik masih fokus pada pengembangan akademik atau kognitif sedangkan pengembangan afektif masih kurang diperhatikan. Peneliti melihat penerapan metode pembiasaan yang sudah diterapkan di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu sudah berjalan dengan baik tetapi terdapat beberapa peserta didik yang belum terlihat karakter baiknya. Maka dari itu, peneliti ingin melihat apa yang menjadi sebab dalam penerapannya. Mengingat betapa penting sekali penerapan karakter yang baik kepada peserta didik, jika penerapan karakter baik sudah ditanamkan sejak usia dini maka akan berdampak hingga masa dewasa. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan oleh peneliti, penelitian ini akan membahas tentang bagaimana implementasi metode pembiasaan untuk membentuk karakter di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini merupakan tenaga pendidik dan anak usia 4-5 tahun di kelas B2 sejumlah 15 peserta didik. Sedangkan objek dari penelitian ini terdiri dari masalah yang diteliti yaitu, Implementasi metode pembiasaan untuk membentuk karakter anak usia dini di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu. Metode pengumpulan data dalam penelitian meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dihasilkan selanjutnya peneliti analisis menggunakan reduksi data, display data dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat penulis temukan bahwa, seperti melalui pembiasaan berperilaku baik yaitu melalui kegiatan rutin/ pembiasaan yang di gunakan terjadwal, spontan/ pembiasaan tidak terjadwal, keteladanan dan pengondisian yaitu dalam bentuk kegiatan sehari-hari. Guru melakukan kegiatan pembiasaan dalam membentuk karakter anak mengacu pada peraturan pemerintah tentang standar Pendidikan anak usia dini, yang dibiasakan secara terus-menerus hingga terbentuklah kebiasaan yang baik pada anak. Dengan mengacu pada indikator perkembangan perilaku baik di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu sehingga dapat membentuk karakter anak dengan sangat baik sesuai aspek dan usia yang dapat terlihat melalui kegiatan sehari-hari disekolah. Hal ini dapat dilihat bahwa, metode pembiasaan dipandang sangat efektif dalam membentuk karakter anak karena pembiasaan yang baik perlu di terapkan kepada anak

sejak usia dini agar kelak bisa terbentuk suatu kebiasaan yang baik hingga pada masa remaja.

**Kata Kunci :** *Metode pembiasaan, Pembentukan Karakter, Anak Usia Dini*



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shofi Massika  
NPM : 1811070287  
Jurusan/Prodi : PIAUD  
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri. Bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk atau disebut dalam footnote atau daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, .....2022

Penulis,



Shofi Massika

NPM. 1811070287



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA  
DINI DI TK AISYIAH 1 LABUHAN RATU  
BANDAR LAMPUNG**

**Nama** : **Shofi Massika**

**NPM** : **1811070287**

**Jurusan** : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**


  
**Dr. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP. 196208231999031001**

**Pembimbing II**

  
**Syafrimen, M. Ed, Ph. D**  
**NIP. 197708072005011005**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini**

  
**Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd**  
**NIP. 196208231999031001**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah 1-Labuhan Ratu Bandar Lampung", disusun oleh, Shofi Massika, NPM: 1811070287, program studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal: Jumat/ 11 November 2022

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Guntur Cahaya Kesuma, M.A. (.....)

Sekretaris : Neni Mulya, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Agus Jatmiko, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Syafrimen M.Ed.Ph.D (.....)



## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْئُوا  
وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ۝

*Artinya : Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai.<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Department Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya Spesial for Woman* (Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema, 2007).



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, segala kerendahan dan ketulusan hati, saya persembahkan sebagai tanda bakti, hormat, dan cinta serta terimakasih sebesar-besarnya kepada orang yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam hidup saya sehingga terselesainya tugas akhir skripsi ini, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

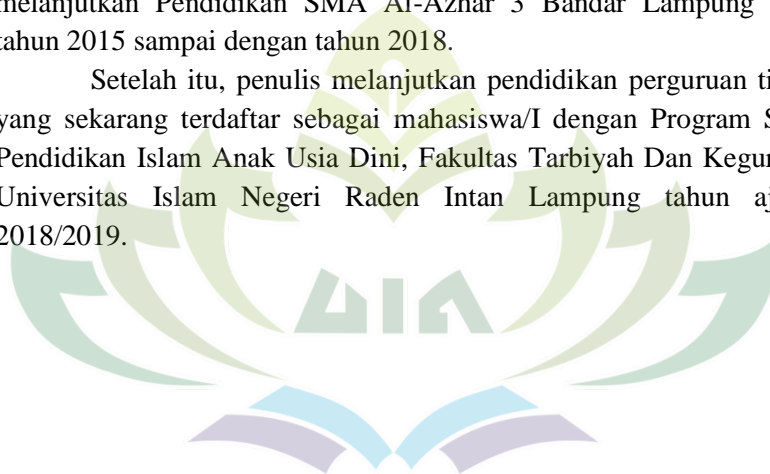
1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Iskandar dan Ibunda Asnimar yang telah memberikan cinta dan kasih sayang dengan sepenuh hati kepada saya dan telah mendidik saya serta senantiasa selalu mendoakan dan meridhoi setiap langkah saya dalam meraih kesuksesan.
2. Saudara perempuan saya yang saya sayangi, Aisyah Putri dan Shofa Nabilla dan kepada keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Kepada sahabat-sahabatku yang telah membantu atas selesainya skripsi ini Shella sopiyana, Siti Sarah, Nurbaiti, Annisa Auliana, Asti Mandasari, Lesvita Ghita Swarantika, Diandra, Eva Nofalina, Eka Devi.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung, yang telah mengajarkan saya untuk belajar istiqomah dan berfikir serta bertindak lebih baik, dan juga yang telah mengajarkan kepada saya arti sebuah kesabaran untuk mencapai kesuksesan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis yang bernama Shofi Massika lahir pada tanggal 28 Desember 1999 di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari Ayahanda Iskandar dan Ibunda Asnimar.

Penulis menempuh pendidikan formal di TK Kartika II – 7 Bandar Lampung pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2006, Kemudian penulis melanjutkan pendidikan SD Kartika II - 5 Bandar Lampung pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2012, Kemudian penulis melanjutkan pendidikan SMP Al-Azhar 3, Bandar Lampung pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi yang sekarang terdaftar sebagai mahasiswa/I dengan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun ajaran 2018/2019.



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobil'alamin puji syukur kepada Allah SWT. Tuhan seluruh alam yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, dan kenikmatan kepada penulis berupa kenikmatan jasmani maupun rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023, tanpa ada halangan apapun. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan kepada kita semua selaku umatnya hingga akhir zaman nanti.

Penulis menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung telah dapat penulis selesaikan sesuai dengan target walaupun terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Keberhasilan ini tentu saja tidak dapat terwujud tanpa bimbingan, bantuan berbagai pihak, oleh karena rasa hormat yang paling dalam penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan hingga terselesainya proposal dan Syafrimen, M. Ed, Ph. D selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan hingga terselesainya proposal ini.
4. Kepala sekolah Tk. Aisyiyah 1 Labuhan Ratu yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam penelitian di sekolah serta memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi
5. Bapak dan ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia

Dini yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan mendidik penulis selama proses pembelajaran dan menuntut ilmu.

6. Ibu Silvi, S. Pd dan Ibu Intan Kurniasari, S. Pd selaku guru kelas B2 usia 4-5 tahun yang telah membantu dan membimbing penulis dalam proses pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian.
7. Teman-teman jurusan PIAUD 2018 terutama teman-teman kelas A dan pihak yang tak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat berguna baik bagi penulis sendiri maupun kepada para pembacanya.

Bandar Lampung, 28 September 2022



**Shofi Massika**

**NPM : 1811070287**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus Penelitian .....	13
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Masalah .....	13
F. Manfaat Masalah .....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
H. Metode Penelitian.....	20
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	20
2. Waktu dan Tempat Penelitian .....	23
3. Instrumen Penelitian .....	23
4. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data .....	24
5. Teknik Analisis Data .....	27
I. Sistematika Penulisan .....	31

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pembentukan Karakter.....	33
1. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter.....	33
2. Indikator Nilai-nilai Karakter .....	38
3. Pembentukan Karakter disekolah .....	41
4. Tahap Pembentukan Karakter .....	43
B. Metode Pembiasaan.....	47
1. Teori Metode Pembiasaan .....	47
2. Syarat-syarat Metode Pembiasaan.....	52
3. Kegiatan-kegiatan Metode Pembiasaan.....	52
4. Bentuk-bentuk Metode Pembiasaan .....	53

5. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Pembiasaan.....	54
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan .....	56
C. Anak Usia Dini .....	60
1. Teori Anak Usia Dini .....	60
2. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....	61

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek .....	65
1. Tujuan TK Aisyiyah 1 .....	67
2. Visi, Misi dan Tujuan TK Aisyiyah 1 .....	67
3. Proses Belajar dan Pembelajaran .....	68
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	68
C. <b>Struktur Dan Organisasi Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung .....</b>	<b>71</b>

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	73
1. Implementasi Metode Pembiasaan dalam membentuk karakter Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu .....	74
2. Pembentukan Karakter Anak Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung .....	85
B. Pembahasan .....	94

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	101
B. Saran .....	102
C. Penutup .....	103

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Observasi Awal Penerapan Metode Pembiasaan .....	10
Tabel 1.2. Hasil presentase perkembangan .....	12
Tabel 1.3. Tipe-tipe desain studi kasus Yin .....	21
Tabel 1.4. Langkah analisis penelitian kualitatif menurut Miles and Huberemen .....	28
Tabel 1.5. Data Triangulation (creswell 2013).....	30
Tabel. 2.1 Nilai-nilai Karakter yang Perlu Ditanamkan Pada Anak Menurut Indonesia Heritage Foundation (IHF) .....	40
Tabel 2.2 Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Anak .....	59
Tabel 3.1 Data Tenaga Pengajar TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Mengadakan Penelitian
- Lampiran 2. Surat Balasan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 3. Kisi-kisi Observasi
- Lampiran 4. Lembar Observasi
- Lampiran 5. Pedoman Wawancara
- Lampiran 6. Lembar RPPH
- Lampiran 7. Lembar Penilaian Ceklis
- Lampiran 8. Lembar Penilaian Observasi
- Lampiran 9. Foto-foto Kegiatan





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan maksud dari judul skripsi ini supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca dalam memahami judul tersebut. Skripsi ini berjudul “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung”. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi menurut KBBI bermakna pelaksanaan / penerapan, Usman menyebutkan implementasi ialah bermuara pada suatu aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>1</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu proses perencanaan yang telah dirancang dengan baik serta sudah dianggap benar.
2. Metode pembiasaan Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pembiasaan artinya Proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Untuk membentuk peserta didik agar memiliki akhlak terpuji, metode pembiasaan, merupakan metode yang efektif. Dengan metode pembiasaan ini, peserta didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku mulia.<sup>2</sup>
3. Karakter yaitu, suatu gambaran watak, tabiat, akhlak yang

---

<sup>1</sup> Elsa Sari Yuliana, Tashadi Tarmizi, and Soraya Soraya, “Efektivitas Implementasi Pemungutan PBB P2 Kota Pontianak,” *Eksos* 15, no. 2 (2020): 129–36, <https://doi.org/10.31573/eksos.v15i2.88>.

<sup>2</sup> Khalifatul Ulya, “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota,” *Asatiza Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 49–60.

kuat pada kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil dalam diri yang digunakan sebagai tujuan untuk berpikir dan bersikap sehingga menimbulkan suatu ciri khas terhadap seseorang tersebut<sup>3</sup>

4. Anak usia dini adalah anak yang sedang melewati proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan<sup>4</sup>. Menurut Helmawati, anak usia dini ialah masa emas dalam perkembangan. Pada masa itu terjadi peningkatan yang luar biasa pada pertumbuhan yang tidak terjadi pada masa selanjutnya. Sehingga pada masa inilah dibutuhkan pola asuh serta bimbingan orang tua dalam mengembangkan karakter anak yang baik.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan oleh penulis dari judul skripsi “Implementasi Metode Pembiasaan dalam membentuk karakter Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu” adalah untuk mengetahui kegunaan sistem metode pembiasaan dalam membentuk karakter anak usia dini di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk sistem pendidikan, yang menjadi patokan awal anak usia dini pada masa pertumbuhan serta perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap perilaku dan

---

<sup>3</sup> Binti Maunah, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa,” *Jurnal Pendidikan Karakter* V, no. 1 (2015): 90–101.

<sup>4</sup> M.Pd Prof. Dr. H.E. Mulyasa, *Manajemen Paud*, ed. Pipih Latifah (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

<sup>5</sup> Vita Fitriatul Ulya et al., “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Qashah Al- Qur ’ an Membimbing Dan Mengarahkan Anak Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Yang Positif . Hal Ini,” *Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education* 4, no. 1 (2020): 52–66.

beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan langkah-langkah yang dilewati oleh anak usia dini.<sup>6</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki tokoh utama terhadap perkembangan kepribadian anak serta menyiapkan anak untuk memasuki tingkatan pendidikan selanjutnya. Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu cara mendidik yang dikhususkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan pada jenjang selanjutnya.<sup>7</sup>

Problematika perilaku pada peserta didik juga sudah tampak di tingkat pendidikan Taman Kanak-kanak, seperti perilaku anak yang menyepelkan tugas saat diberikan oleh guru, Anak belum terbiasa membereskan mainan selepas bermain, meminta maaf ketika melakukan kesalahan dan mengucapkan terima kasih jika menerima bantuan, membereskan alas dan alat makan, serta membuang sampah pada tempatnya<sup>8</sup> Pendidikan jiwa ini amat penting, sebab jiwa ini merupakan sumber dari perilaku manusia, jika jiwa seseorang baik niscaya baiklah perilakunya, kalau jiwa seseorang buruk niscaya buruklah perilakunya. Nabi Muhammad SAW adalah orang yang mampu memanifestasikan nilai-nilai akhlak itu dalam dirinya, sehingga beliau adalah orang yang patut dijadikan tauladan dalam hidup, khususnya bagi para da'i. firman Allah dalam al- Qur'an surat Al- Ahzab ayat 21 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ اتَّقِ اللَّهَ وَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ۝ ١

---

<sup>6</sup> Siti Fadryana Fitroh et al., "Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter," *PG-PAUD Trunojoyo* 2, no. 2 (1978): 76–149.

<sup>7</sup> Sunandar Azma'ul Hadi, "Usia Dini Melalui Permainan Menjaring Ikan Tentang Sistem Pendidikan Nasional Menegaskan Bahwa Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 9, no. November (2021): 210–20.

<sup>8</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, "Pengaruh Permainan Tkradisional Anjang-Anjang Terhadap Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini," *Edukid* 13, no. 2 (2016): 159–69.

Artinya : Wahai Nabi, bertakwalah kepada Allah dan janganlah engkau menuruti (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.<sup>9</sup>

Ayat di atas sekaligus menjelaskan kepada kita bahwa pendidikan akhlak sangat penting bagi kehidupan setiap manusia, sehingga Rasulullah SAW menjadi tokoh utama yang dijadikan teladan oleh Allah SWT melalui wahyu yang diterimanya, maka sebagai umat harus meneladani beliau dalam ketauladanan atau nilai-nilai moral mesti diterapkan dalam kehidupan. Memahami arti pendidikan karakter tentunya melihat dari pemahaman kita terkait definisi dari karakter itu sendiri. Menurut Thomas Lickona, karakter yaitu, sifat natural seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.<sup>10</sup> Tokoh orang tua sangat penting dalam mengembangkan karakter anak usia dini, karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Orang tua memiliki peran sebagai pemimpin maupun sebagai guru pertama, pembimbing, pengajar, fasilitator, dan sebagai teladan bagi anak-anaknya. Hurlock mengatakan bahwa perkembangan sosial adalah kemampuan seseorang dalam bersikap ataupun berperilaku dalam berinteraksi dengan faktor sosialisasi di masyarakat yang sesuai dengan tuntunan sosial. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. kemampuan sosial anak dapat diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya.<sup>11</sup> Hurlock menyatakan bahwa sikap orang tua yang positif memberi pengaruh yang positif pula terhadap perilaku anak dan begitu sebaliknya.

---

<sup>9</sup> Department Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya Spesial for Woman*.

<sup>10</sup> Fatma Laili, Khoirun Nida, and Jawa Tengah, "Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamika Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 271–90.

<sup>11</sup> *Jurnal Golden Age and Universitas Hamzanwadi*, "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini" 04, no. 1 (2020): 181–90.

Maka dari itu, bimbingan orang tua dan tenaga pendidik sangat penting dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Orang tua secara terus menerus membimbing serta mengarahkan anak untuk menanamkan nilai-nilai yang positif. Maka dari itu, dengan mempersiapkan anak agar dapat menjalankan kehidupan masa depan dengan baik.<sup>12</sup> Keadaan karakter anak usia dini yang masih lugu, unik serta belum terkontaminasi oleh informasi-informasi yang negatif dan pembiasaan yang tidak baik. Karena itu sangat penting memilih cara agar mereka dapat terhindar pengaruh buruk kebebasan informasi. Karena, bukan hal tidak mungkin di zaman serba terbuka saat ini anak usia dini khususnya anak usia 4-6 tahun akan terpapar pengaruh negatif zaman digital, misalnya pengaruh tontonan yang tidak mendidik, pornografi, kekerasan dalam rumah tangga, eksploitasi anak karena perbedaan latar belakang pendidikan orangtua, dan lain sebagainya. Ini menjadi salah satu tanggung jawab bagi para pendidik dan orang tua baik di sekolah maupun di rumah, agar senantiasa memberikan informasi-informasi yang benar serta jelas kepada mereka.

Sehingga mereka dapat menerima hal-hal positif melalui kegiatan yang bermanfaat, pembiasaan yang positif yang akan berpengaruh pada diri anak usia dini. Salah satunya dengan menjadi tokoh teladan yang baik, tanamkan perilaku pada anak sejak dini yang baik dengan cara mengenalkan nilai-nilai agama dan moral. Penanaman nilai agama dan moral salah satu indikatornya ialah dengan mengimplementasikan pendidikan akhlak (akhlak mulia). Hal ini perlu menjadi perhatian penting bagi semua orang tua dan para pendidik baik di rumah maupun di sekolah.

Setiap tingkatan perkembangan anak harus mendapatkan dorongan atau bantuan yang dapat membantu anak dalam tingkat pencapaian perkembangan diusianya tersebut. Selain itu anak usia dini merupakan masa yang cerah untuk dilakukan dan diberikan pendidikan. Berbeda dengan pendapat menurut Maria Montessori menyatakan anak usia 3-6 tahun merupakan masa

---

<sup>12</sup> Ulya et al., "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Qashah Al- Qur ' an Membimbing Dan Mengarahkan Anak Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Yang Positif . Hal Ini."

sensitif atau masa peka terhadap anak, yaitu suatu langkah dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, sehingga tidak berhenti perkembangannya.<sup>13</sup>

Tujuan pembentukan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional yaitu, seperti berikut. Pertama, meningkatkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa menjadi manusia dan warganegara yang mempunyai nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Kedua, meningkatkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji serta sama dengan nilai-nilai keseluruhan hingga budaya bangsa yang religius. Ketiga, memupuk jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa menjadi generasi penerus bangsa. Keempat, mampu meningkatkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. Kelima, meningkatkan lingkungan kehidupan sekolah menjadi lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity)<sup>14</sup>

Berdasarkan fenomena dan keprihatinan yang telah terjadi, yaitu tentang pembiasaan yang buruk dan degradasi moral, etika, dan akhlak yang semakin menurun ini, maka masalah ini menjadi tugas dan tanggung jawab kita bersama mulai dari keluarga, masyarakat dan pemerintah untuk segera diselesaikan dan dicari jalan keluarnya.<sup>15</sup>

Penerapan suatu pembiasaan dalam pendidikan karakter sebagai nilai yang komprehensif dalam kebajikannya yang diconthokan serta penanganan perilaku yang dipraktikkan sebagai nilai yang dijunjung tinggi dimana kualitas moral dan intelektual yang ditunjukkan yaitu dengan mengembangkan pribadi yang lebih baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Menerapkan suatu kebiasaan dan nilai teladan terhadap kedisiplinan pada anak dapat membentuk pribadi yang baik. Jika anak sudah ditanamkan

---

<sup>13</sup> Fitroh et al., “Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter.”

<sup>14</sup> Maunah, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa.”

<sup>15</sup> Nur Hidayat, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan,” *JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2016): 128–45.

dengan nilai moral yang membangun kepemimpinan moral (disiplin diri) sebagai dasar suatu pemikiran, perasaan, dan perilaku tentunya akan terbiasa disiplin dalam keadaan apapun.<sup>16</sup>

Pembiasaan adalah salah satu metode pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak yang masih kecil. Anak-anak kecil belum menyadari apa yang dikatakan baik dan apa yang dikatakan buruk dalam arti susila. Juga anak kecil belum memiliki kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa, tetapi mereka sudah mempunyai hak seperti hak dipelihara, hak mendapat perlindungan, dan hak mendapat pendidikan. Anak kecil belum kuat ingatannya, ia cepat melupakan apa yang sudah dan baru terjadi. Perhatian mereka mudah beralih kepada hal-hal yang baru, yang lain, yang disukainya. Apalagi anak-anak yang baru lahir, hal itu semua belum ada sama sekali atau setidaknya, belum sempurna sama sekali.<sup>17</sup>

Pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan watak anak-anak, dan juga akan terus berdampak kepada anak itu sampai hari tuanya. Menanamkan kebiasaan pada anak-anak adalah sulit dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Akan tetapi, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sulit pula kita ubah. Maka dari itu, lebih baik kita menjadikan anak-anak kita supaya mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik dari pada terlanjur memiliki kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik.<sup>18</sup>

Para pendidik yang memperkenalkan pendidikan akhlak sejak dini, berarti telah membuat pribadi yang kuat berlandaskan agama dalam hal mendidik anak. Salah satu cara menanamkan pendidikan akhlak kepada anak usia dini yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan. Metode ini merupakan salah satu cara terbaik yang efektif untuk menanamkan serta memperkenalkan keteladanan dalam sebuah kegiatan pembelajaran, apalagi jika

---

<sup>16</sup> Endah Purwanti et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan," *Thufula* 2, no. 2 (2020): 261–75.

<sup>17</sup> Khalifatul Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota."

<sup>18</sup> Khalifatul Ulya.

metode pembiasaan ini dilaksanakan secara teratur dan berkesinambungan.

Menerapkan metode pembiasaan terhadap anak usia dini sangat dianjurkan oleh Allah SWT karena Allah SWT menyukai amalan-amalan yang dibiasakan secara baik sejak usia dini walaupun amalan tersebut sedikit, sebagaimana hadits Rasulullah SAW berikut ini :

قَالَ وَإِنْ أَدْوَمَهَا تَعَالَى اللَّهُ إِلَى الْأَعْمَالِ أَحَبُّ

*“Amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah yang paling konsisten (menjadi suatu kebiasaan), walaupun amalan itu sedikit”* (HR. Bukhari no. 6464 dan Muslim no. 783).<sup>19</sup>

Dari penjelasan ayat diatas, artinya bahwa perbuatan yang paling dicintai oleh Allah SWT yaitu yang selalu terus-menerus dilakukan / dengan pembiasaan agar berdampak pada diri anak-anak. Salah satu metode pendidikan akhlak yang diajarkan Rasulullah SAW kepada para sahabatnya menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan penuh dengan kesabaran. Sehingga tidak hanya para sahabat yang mengakui kemuliaan akhlak Rasulullah SAW tetapi lawan-lawannya pun mengakui betapa luhurnya akhlak beliau. dengan kegiatan yang baik sangat penting sekali dalam membentuk karakter pada anak usia dini, melalui metode pembiasaan. Tetapi, apakah penerapan pendidikan karakter terhadap anak usia dini sudah terlaksana dengan baik dan benar.

Maka, perlu dilakukan evaluasi pada tempat sekaligus peneliti melakukan analisis penelitian penerapan Pendidikan karakter melalui metode pembiasaan pada Anak Usia Dini sudah berkembang baik atau belum. Kita perlu membuat konsep pemahaman diri anak terlebih dahulu dengan mengajarkan dasar-dasar nilai karakter, seperti memberikan sistem disetiap kegiatannya agar anak terbiasa dengan hal tersebut, sebab pengembangan karakter anak tidak timbul. Karakter harus dibentuk dan dikembangkan dari sejak anak usia dini dalam meningkatkan tanggung jawab anak, ialah dengan cara memberikan tugas serta kepercayaan pada anak bahwa anak

---

<sup>19</sup> Department Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya Spesial for Woman*.



bisa melakukannya. Lalu, anak dapat menghargai waktu, contohnya sesudah bermain anak dapat membereskan dan merapikan mainannya, dapat mengerjakan tugas sampai selesai, anak dapat mengatakan hal-hal yang jujur dan mampu bergaul dengan teman-temannya. Semua proses itu akan membentuk kepribadian seorang anak seiring berjalannya waktu, maka sangat penting sekali menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter untuk menyiapkan mereka sebagai manusia yang mempunyai identitas diri, sekaligus menuntun anak untuk menjadi manusia berbudi pekerti melalui pembiasaan dan pedoman. Anak usia dini cenderung memiliki sifat meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya.<sup>20</sup>

Membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu menggunakan metode pembiasaan untuk melakukan yang baik dan diharapkan nanti akan memiliki sifat-sifat yang baik. Mendidik anak agar memiliki kepribadian baik adalah dengan memperhatikan pendidikan yang utama dan lingkungan baik serta dalam menggunakan suatu metode apapun harus mempertimbangkan usia anak, misalnya dalam memperbaiki kebiasaan orang dewasa adalah dengan mengingatkan dengan akidah, menerangkan cela dari kejahatan, dan mengubah lingkungan. Sedangkan untuk membina serta mempersiapkan anak adalah dengan membiasakan melakukan hal-hal yang terpuji.<sup>21</sup>

Adapun hasil pra penelitian sebelumnya bahwa, terkait dengan sistem pendidikan masih fokus pada pengembangan akademi atau kognitif, sedangkan pengembangan afektif kurang diperhatikan. Peneliti melihat penerapan metode pembiasaan yang sudah diterapkan di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu sudah berjalan dengan

---

<sup>20</sup> Virginia Wulan Kurniasih, Fifi Khoiril Fitriyah, and Muhammad Thamrin, "Hubungan Pemahaman Diri Terhadap Rasa Tanggung Jawab : Sebuah Survey Pada Anak Usia Dini Di Kota Surabaya," *Child Education Journal* 2, no. 2 (2020): 98–105.

<sup>21</sup> Vebri Angdreani, Idi Warsah, and Asri Karolina, "Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong A . Pendahuluan Salah Satu Kompetensi Yang Harus Diperoleh Oleh Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Adalah Kemampuan Untuk Mengaplikasikan Pesan Dari Mate," *At-Ta'lim* 19, no. 1 (2020): 1–21.

baik tetapi terdapat beberapa peserta didik yang belum terlihat karakter baiknya. maka dari itu, peneliti ingin melihat apa yang menjadi sebab dalam penerapannya. Mengingat betapa penting sekali penerapan karakter yang baik kepada peserta didik, jika penerapan karakter baik sudah ditanamkan sejak usia dini maka akan berdampak hingga masa dewasa.

**Tabel 1.1**

**Hasil Observasi Awal Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung**

NO.	Nama	INDIKATOR					Ket.
		1	2	3	4	5	
1.	Al	MB	MB	BB	BB	MB	MB
2.	Fathian	MB	MB	BB	MB	MB	MB
3.	Fathan	BB	BB	MB	BB	BB	BB
4.	Rilona	MB	BB	BB	BB	BB	BB
5.	Husain	BB	BB	BB	MB	MB	BB
6.	Jihan	MB	MB	BB	BB	BB	BB
7.	Aiza	BB	BB	MB	BB	BB	BB
8.	Faisal	BB	BB	BB	MB	BB	BB
9.	Nada	BB	MB	BB	BB	BB	BB
10.	Arjuna	BSH	MB	MB	BSH	MB	BSH
11.	Annasya	BB	MB	MB	MB	BB	MB
12.	Ihsan	MB	BB	BB	MB	BB	BB
13.	Devan	MB	BB	BB	MB	MB	MB
14.	Haikal	BB	BB	MB	BB	MB	BB

15.	Qiyana	BB	MB	BB	BSH	BSH	BSH
-----	--------	----	----	----	-----	-----	-----

Sumber : *Observasi di kelas B2 Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.*

Keterangan Indikator Pencapaian Penerapan Pendidikan karakter anak:

1. Terbiasa mengucapkan salam dan menjawab salam.
2. Berbicara yang sopan kepada teman dan orang dewasa.
3. Merapihkan barang dan alat yang telah digunakan.
4. Meminta tolong dengan sopan.
5. Membuang sampah pada tempatnya.

### **Keterangan Penilaian**

- BB (Belum Berkembang): Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
- MB (Mulai Berkembang): Bila anak sudah mulai mampu melakukan kegiatan masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan): Bila anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
- BSB (Berkembang Sangat Baik): Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum dapat mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

**Tabel 1.2**  
**Hasil Presentasi Perkembangan Anak Kelas B2**  
**Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Labuhan Ratu**  
**Bandar Lampung**

No	Penilaian	Jumlah Siswa	Presentasi
1.	<b>BB</b>	<b>9</b>	<b>60%</b>
2.	<b>MB</b>	<b>4</b>	<b>26,66%</b>
3.	<b>BSH</b>	<b>2</b>	<b>13,33%</b>
4.	<b>BSB</b>	<b>0</b>	<b>0%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel pencapaian dalam mendidik karakter peserta didik melalui metode pembiasaan pada anak kelas B2 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung diatas, dapat disimpulkan bahwa terbukti dengan adanya metode pembiasaan untuk mendidik karakter peserta didik dari 15 peserta didik anak yang sudah Mulai Berkembang (MB) presentase 26,66%. Dengan jumlah 4 anak, Berkembang Sangat Baik (BSB), berjumlah 0% dengan jumlah 0 anak. Dan anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 13,33% dengan jumlah 2 anak., Serta anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 60% dengan jumlah 9 anak.

Berdasarkan permasalahan diatas yang terjadi, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu”. Dalam penelitian ini, akan dilakukan penganalisaan terhadap berbagai aspek perkembangan akhlak/karakter anak usia dini, terutama dalam pendekatan atau kajian terkait dengan metode pembiasaan pada anak usia dini.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk menghindari perluasan masalah dalam suatu pembahasan dan penelitian maka dalam hal ini diperlukanlah fokus penelitian. Fokus penelitian ini yakni: “Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu”. Sub fokus penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana proses penerapan metode pembiasaan dalam mengembangkan karakter peserta didik di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah “Bagaimana Proses Implementasi Metode Pembiasaan dalam membentuk karakter Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Metode Pembiasaan dalam membentuk karakter Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam Implementasi Metode Pembiasaan dalam membentuk karakter Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu

## 2. Manfaat praktis

- a) Penelitian ini dapat menaikkan kualitas sekolah terkhusus dalam penerapan metode pembiasaan dalam membentuk karakter peserta didik
- b) Penelitian ini dapat dijadikan acuan pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta memberikan teladan yang baik pada peserta didik dalam mempergunakan pendidikan karakter sesuai dengan tingkat pertumbuhan usia anak.

## G. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini peneliti memperkuat hasil penelitiannya dengan memperjelas dan memberikan perbedaan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan pengamatan peneliti, ditemukan karya yang memuat tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sosial emosional anak usia dini, yaitu:

1. Penelitian yang berjudul, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di PAUD Sekolah Alam Ungaran”. oleh Nur Cahyani dan Tri Joko Raharjo, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter melalui pembiasaan yang dilakukan siswa sesuai dengan urutan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil serta faktor pendukung dan faktor penghambat.<sup>22</sup>

Dari penelitian diatas, terdapat persamaan penelitian ini yaitu, terletak pada variabel sama-sama meneliti tentang karakter yang diterapkan dengan metode pembiasaan dan perbedaannya adalah indikator yang digunakan dan hasil penelitian.

---

<sup>22</sup> Purwanti et al., “Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan.”

2. Penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota”, oleh Khalifatul Ulya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode pembiasaan ini dalam membiasakan unsur-unsur positif pada proses belajar mengajar Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bina Generasi Tembilahan Kota. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, dan dokumentasi, dan hasilnya dianalisis dengan menggunakan rumus deskriptif analitik prosentase. Dari analisis data yang dilakukan oleh penulis maka didapatkan hasil penelitian dari Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil observasi Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota dikategorikan “baik” dengan prosentase 78.57% yang berada diinterval 61%-80%.<sup>23</sup>

dari penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis yaitu, sama-sama meneliti tentang penerapan pembiasaan dan perbedaannya yaitu, metode penelitian, indikator yang digunakan dan hasil penelitian.

3. Penelitian yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini (studi kasus di TK Mohd Shariff) oleh Ahmad Muzaki, Mulyadi, M.Hajar Dewantoro, menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian lapangan (field research), dengan pendekatan deskriptif yang memiliki tujuan untuk menggambarkan efektivitas pengembangan pendidikan karakter di TK Mohd Shariff. Berdasarkan hasil penelitian Implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Mohd Shariff dapat dikatakan sudah berhasil, karena pada penerapan di lingkungan sekolahnya, semua guru dapat proses pembelajarannya menerapkan metode pembiasaan

---

<sup>23</sup> Khalifatul Ulya, “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota.”

untuk mengimplementasikan pendidikan karakter tersebut, metode pembiasaan ini dirasa sangat berhasil karena mengingat bahwa kemampuan peserta didik yg masih terbatas, hanya saja ia diberikan kemampuan yang lebih dalam meniru apa yang ia lihat dan ia dengar. Tidak hanya upaya guru, guru dan orang tua juga bekerja sama agar proses pembiasaan yang dilakukan disekolah dapat terus berjalan dan menjadi karakter anak dengan dibentuknya kegiatan parenting. Pembelajaran di TK Mohd Shariff memiliki target yang harus dicapai oleh peserta didik dari harian sampai dengan ia lulus dari TK Mohd Shariff, akan tetapi guru tidak membebankan mereka dengan target tersebut, sehingga anak tidak merasa tertekan. Akan tetapi guru mengarahkan anak dengan target yang ada dengan pembelajaran yang menyenangkan dan pembiasaan yang terus menerus dilakukan sampai ia mampu mengimplementasikannya.<sup>24</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis yaitu, Persamaan dari penelitian tersebut yaitu, sama-sama membahas tentang membentuk pendidikan karakter anak usia dini dan perbedaannya yaitu, jenis penelitian, indikator yang digunakan dan hasil penelitian.

4. Penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Pembiasaan Berkata Tolong, Maaf, Terimakasih Untuk Pembentukan Karakter Pada Anak 5-6 Tahun di TK Islam Dzakra Lebah Madu” oleh Liana Alifah, Debibik Nabilatul Fauziah, Rina Syafrida, Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan metode pembiasaan dalam menanamkan karakter aud. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia dini, meningkat setelah adanya metode pembi-

---

<sup>24</sup> Ahmad Muzaki and Mulyadi M Hajar, “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini ( Studi Kasus Di TK Mohd Shariff ),” *Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab 2*, no. 1 (2021): 330–43.



asaan tersebut. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat di terapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari disekolah maupun dirumah.<sup>25</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh penulis, yaitu persamaannya sama-sama meneliti penerapan metode pembiasaan untuk pembentukkan karakter peserta didik di sekolah dan perbedaannya yaitu, variabel judul, indikator yang digunakan dan hasil penelitian.

5. Penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di RA Daarul Muqimien Desa Buaran Jati Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang)” oleh Muhaemah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus di RA Daarul Muqimien desa Buaran Jati, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang. Implementasi nilai-nilai karakter hasil dari pendidikan karakter yang dilaksanakan di RA Daarul Muqimien meliputi: Sikap Religius; sikap ini dapat dilihat dengan adanya keyakinan bahwa Allah itu Esa, Allah yang menciptakan langit dan bumi beserta segala isinya. Allah pula yang menciptakan manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, makhluk ghaib, surga dan neraka. Sikap beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan meyakini Nabi Muhammad adalah Rasulullah. Yang kedua yaitu, Jujur. Yang ketiga yaitu, Disiplin Yang keempat. Yang kelima yaitu, Mandiri. Yang keenam. Yang ketujuh yaitu, Peduli sosial. Yang kedelapan yaitu, Gemar membaca.

Adapun persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh penulis, yaitu Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menerapkan Pendidikan karakter pada anak

---

<sup>25</sup> Liana Alifah, Debibik Nabilatul Fauziah, and Rina Syafrida, “Implementasi Metode Pembiasaan Berkata Tolong, Maaf, Terimakasih Untuk Pembentukkan Karakter Pada Anak 5-6 Tahun Di TK Islam Dzakra Lebah Madu,” *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)* 4, no. 3 (2021): 390–403.

usia dini. Perbedaannya yaitu, variabel judul, indikator yang digunakan dan hasil penelitian.

6. Penelitian yang berjudul “Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto” oleh Novan Ardy Wiyani. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang ditujukan untuk mendeskripsikan proses manajemen program pembiasaan untuk membentuk karakter mandiri pada anak di PAUD Banyu Belik Purwokerto. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada empat langkah yang dilakukan dalam manajemen program pembiasaan bagi anak usia dini di PAUD Banyu Belik. Pertama, merencanakan program pembiasaan. Kedua, mengorganisasikan program pembiasaan. Ketiga, melaksanakan program pembiasaan. Keempat, mendiagnosa masalah dalam pelaksanaan program pembiasaan untuk membentuk karakter anak usia dini. Pada dasarnya manajemen program pembiasaan ditujukan untuk membentuk karakter mandiri pada anak usia dini. Dengan karakter mandiri tersebut anak akan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya.<sup>26</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh penulis, Persamaan dari penelitian ini yaitu, menggunakan program pembiasaan dalam membentuk karakter peserta didik. Perbedaannya yaitu, penelitian tersebut variabel judul, indikator yang digunakan dan hasil penelitian.

7. Penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan” oleh Endah Purwanti dan Dodi Ahmad Hae-

---

<sup>26</sup> Novan Ardy Wiyani, “Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Di Paud Banyu Belik Purwokerto,” *ThufuLA* 8, no. 1 (2020): 29–42.

rudin. Degradasi moral dalam menanamkan nilai karakter pada anak merupakan sarana paling penting dalam pilar pendidikan terhadap upaya pembinaan dedikasi yang positif bagi anak dalam menghormati suatu aturan tatanan hidup seperti etika dan pola tingkah laku. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter terhadap anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan dengan karakter yang difokuskan hanya pada karakter disiplin. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi fenomenologis. Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Istiqomah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan dan keteladanan di RA Al-Istiqomah dapat dilihat dari penekanan nilai-nilai keagamaan yang menjadi salah satu pemantik atau nilai yang ditekankan terhadap relativitas moral sebagai suatu kefungsiian dalam membangun kepemimpinan moral (disiplin diri) dengan berimplikasi pada 4 karakter meliputi religius, tanggung jawab, rasa hormat, serta disiplin sebagai penguatan serta dasar pemikiran dan perilaku siswa. Kebiasaan yang realisasinya yaitu dengan kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram dan keteladanan yang diterapkan dengan cara yang dapat dilihat anak, cara guru atau pendidik memberikan contoh pada anak dengan cara merespon orang-orang yang membutuhkan disekitar.<sup>27</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh penulis, Persamaan dari penelitian ini yaitu, sama-sama meneliti penerapan Pendidikan Karakter terhadap Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan perbedaannya yaitu, variabel judul, indikator yang digunakan, tujuan penelitian dan hasil penelitian.

---

<sup>27</sup> Purwanti et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan."

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus). Data kualitatif merupakan tangkapan atas perkataan subjek penelitian dalam Bahasanya sendiri. Data kualitatif itu berupa uraian terinci, kutipan langsung, serta dokumentasi kasus. Data ini dikumpulkan sebagai suatu cerita terbuka (*open-ended narrative*). Pengalaman orang diterangkan secara mendalam, menurut makna kehidupan, pengalaman, serta interaksi sosial dari subjek penelitian sendiri. Dengan demikian peneliti dapat memahami masyarakat menurut pengertian mereka sendiri. Data kualitatif bersifat mendalam dan rinci, sehingga juga bersifat luas. Akibatnya analisis data kualitatif bersifat spesifik, terutama untuk merangkum data dan menyatukannya dalam suatu langkah analisis yang mudah dipahami pihak lain.<sup>28</sup>

Menurut bahasa Inggris “A Case Study” atau “Case Studies”. Kata “Kasus” diambil dari kata “Case” yang artinya kasus, kajian, peristiwa. Sedangkan arti dari “case” sangatlah komplek dan luas. Studi kasus (*Case studies*) adalah bagian dari metodologi penelitian yang terdapat pada inti pembahasannya seorang peneliti diharuskan untuk lebih cermat, teliti dan mendalam dalam mengungkap sebuah kasus, peristiwa, baik bersifat individu maupun kelompok.<sup>29</sup> Menurut Yin Studi kasus adalah penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata<sup>30</sup>

Metode penelitian studi kasus dibedakan menjadi 3 (tiga) tipe yaitu: Eksplanatoris, Eksploratoris dan Deskriptif. menurut Yin Tipe desain dalam studi kasus

---

<sup>28</sup> Dina Fatma Adriyani, “Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif 1,” *Academia*, n.d., 1–12.

<sup>29</sup> Taufik Hidayat, “Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian,” n.d., 1–12.

<sup>30</sup> Ratna Dewi Nur’aini, “Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku,” *INERSIA XVI*, no. 1 (2020): 1–13.

meliputi single case study dan multi case study Pemilihan kasus tunggal biasanya terjadi pada pengujian kritis teori yang signifikan, kasus ekstrim atau unik, dan penyingkapan kasus itu sendiri. Sedangkan multi kasus digunakan pada temuan yang lebih merangsang dan lebih kuat, banyak sumber untuk diteliti, dan membutuhkan waktu yang ekstra. Terdapat 4 (empat) tipe desain studi kasus yaitu: (1) Kasus tunggal holistic; (2) Kasus tunggal embedded; (3) Multi kasus holistic; dan (4) Multi kasus embedded<sup>31</sup>

**Tabel 1.3 tipe-tipe desain studi kasus Yin**

Tipe-1	Tipe-2
Tipe-3	Tipe-4

Single case design multiple case design Holistic (single unit of analisis) Embedded (multiple units of analisis)

Berdasarkan penggambaran di atas, perbedaan antara desain kasus holistic (tipe-1) dan tunggal (tipe-2) berada dalam jumlah unit analisis. Dalam tipe-1, jumlah analisis pada umumnya hanya satu. pada tipe-2, kajian studi kasus terjalin mempunyai unit analisis lebih dari satu. Hal ini terjadi karena didasarkan hasil analisis teori yang mengupayakan unit analisis yang terdapat lebih dari satu.

Sedangkan multiple case design (tipe-3 dan tipe-4) pada dasarnya merupakan kajian yang menggunakan banyak kasus. Desain ini umumnya digunakan untuk memperoleh data yang rinci, sehingga hasil penelitian dapat lebih detail. Dalam desain multikasus holistik, jumlah dari unit analisis hanya satu tetapi, kasusnya lebih dari satu. Penelitian yang menggunakan desain desain jenis ini berdasarkan tujuan untuk menggeneralisasi konsep yang diperoleh.

---

<sup>31</sup> Nur'aini.

Single case design pada umumnya hanya melibatkan satu lingkungan tertentu dan pada periode tertentu pula. Satu lingkungan dipilih karena dianggap memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh lingkungan lain. Dengan demikian, single case study tidak dimaksudkan untuk membuat kesimpulan yang akan diterapkan pada kasus menunjukkan bahwa perlunya menyelidiki suatu proses. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada aspek proses dan bukan hasil.

Studi multikasus mengharuskan peneliti untuk menentukan kasus secara akurat dan hati-hati karena penerapan desain multikasus hendaknya mengikuti logika, replika, bukan logika sampling. Kasus-kasus tersebut dapat berperan pada eksperimen ganda, memiliki hasil yang sama atau hasil yang bertentangan dengan memprediksi secara eksplisit pada awal penelitiannya.<sup>32</sup>

Dilihat dari penelitian ini menggunakan single case design holistic single unit of analysis, penulis berusaha untuk memotret peristiwa serta kejadian yang dimaksud yaitu perilaku dan tindakan guru-guru di kelompok B2 di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung dalam melakukan penerapan metode pembiasaan dalam mengembangkan karakter pada anak usia dini. Peneliti ini menggambarkan kondisi dilapangan tentang fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini. Jelasnya menggambarkan sebuah keadaan yang ada di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

## **2. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **a. Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah 1 tenaga pendidik dan 15 peserta didik TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung sedangkan objek

---

<sup>32</sup> Nur'aini.

penelitian ini adalah masalah yang diteliti, yaitu penerapan metode pembiasaan dalam mengembangkan karakter anak usia dini di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu.

#### **b. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana upaya guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab anak usia dini dengan menerapkan Pendidikan karakter.

TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung merupakan sebuah lembaga pendidikan yang turut membantu mempersiapkan kemampuan sumber daya manusia Indonesia sejak dini untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan berakhlak mulia dengan berbasis keagamaan.

### **3. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan memahami *realistic social*, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki mindset yang terbuka. Oleh karena itu, dengan melakukan penelitian kualitatif dengan baik serta benar berarti sudah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan *realitas social*.<sup>33</sup> Terdapat pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah.

---

<sup>33</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (zifatama publisher, 2015).

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa banyak anak usia dini sudah mempunyai karakter yang baik. Instrumen pendukung berupa alat tulis, kamera *handphone* untuk mengambil bukti dokumentasi, data wawancara dan data observasi.<sup>34</sup> diperlukan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, mendengar, mengambil dan meminta. Peneliti dapat meminta bantuan pada orang lain untuk mengumpulkan data yang disebut sebagai pewawancara. Dengan ini seorang pewawancara sendiri langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, mendengar, meminta dan mengambil. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini instrumen yang penulis gunakan ialah lembar observasi yang digunakan pada saat proses kegiatan. Lembar observasi ini berisikan indikator-indikator metode pembiasaan dalam membentuk karakter. dalam pedoman observasi digunakan penulis agar saat melakukan observasi lebih terarah sehingga hasil data yang didapatkan mudah diolah.

#### 4. Tehnik Pengumpulan Data

Menurut pendapat Sugiyono “Pada Teknik pengumpulan data adalah tahap yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi data yang sudah ditetapkan.”<sup>35</sup>

Pengumpulan data sangat penting dilakukan oleh peneliti dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai

---

<sup>34</sup> Usman Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

<sup>35</sup> Aidil Amin Effendy and Denok Sunarsi, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan Umkm Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan,” *Jurnal Ilmiah MEA* 4, no. 3 (2020): 702–14.



peraturan, berbagai sumber, berbagai cara pengumpulan data yang diperlukan:

a. Observasi(Pengamatan)

Observasi yaitu “Sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner.”<sup>36</sup>. Lalu, menurut Arikunto bahwa peneliti dalam menggunakan observasi atau pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dalam waktu beberapa hari. Jadi, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah alat pengumpulan data secara langsung saat diamati dengan menggunakan panca indra mata untuk melihat serta telinga untuk mendengar.

Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah mengenai bagaimanakah cara meningkatkan kemampuan social emotional anak. Metode observasi yang peneliti maksudkan adalah untuk memperoleh data tentang bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu. Melalui pengamatan tentang bagaimana cara guru membentuk karakter anak melalui metode pembiasaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak ikut serta dalam berpartisipasi terhadap apa yang akan di observasi. Posisi peneliti hanya sebagai pengamat dalam kegiatan di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Khususnya pengamatan terhadap pembentuk karakter pada peserta didik di kelas B2 dan mengamati Penerapan Pendidikan karakter melalui metode pembiasaan di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu.

Pedoman Observasi

- 1) Mengamati dan mencatat secara umum sarana dan prasarana yang ada di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung

---

<sup>36</sup> Effendy and Sunarsi.

- 2) Mengamati dan mencatat tentang keadaan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara, ialah digunakan “Sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan permasalahan yang harus diteliti, serta apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil atau sedikit.”<sup>37</sup>

Jenis-jenis wawancara dibagi menjadi 2 yaitu:

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sebelum tatap muka dengan narasumber dilaksanakan.

a) Lembar Wawancara

Wawancara dengan 1 tenaga pendidik di Tk Aisyiyah 1 Labuhan Ratu. Adapun tujuan lembar wawancara adalah untuk mendapatkan data dari yang akurat, sebagai pelengkap Teknik pengumpulan data lainnya dan untuk menguji hasil pengumpulan data lainnya.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur disebut juga dengan wawancara bebas, yaitu suatu wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara ketika melakukan tanya jawab dengan responden. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang artinya peneliti merencanakan terlebih dahulu apa saja yang harus dipersiapkan untuk melalui teknik wawancara tersebut. Adapun sasaran dari wawancara yang peneliti lakukan yaitu ada 2 tenaga pendidik dan 1 kepala sekolah di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung yang ingin di jadikan sebagai sasaran utama dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti karena mereka

---

<sup>37</sup> Effendy and Sunarsi.

dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam peningkatan rasa tanggung jawab anak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur secara individu (1 tenaga pendidik di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu)

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu alat pengumpulan data yang didapatkan melalui peninggalan tulisan berupa arsip-arsip (surat-surat, catatan harian, dan laporan), buku-buku, aktivitas sekitar dan lain-lain yang sudah ada.<sup>38</sup>

1) Pedoman Dokumentasi

- a) Dokumentasi sejarah singkat berdirinya Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung
- b) Dokumentasi Profil Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung
- c) Dokumentasi RPPH, lembar evaluasi penilaian maupun foto kegiatan penerapan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan terhadap anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung

## 5. Tehnik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data merupakan sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang

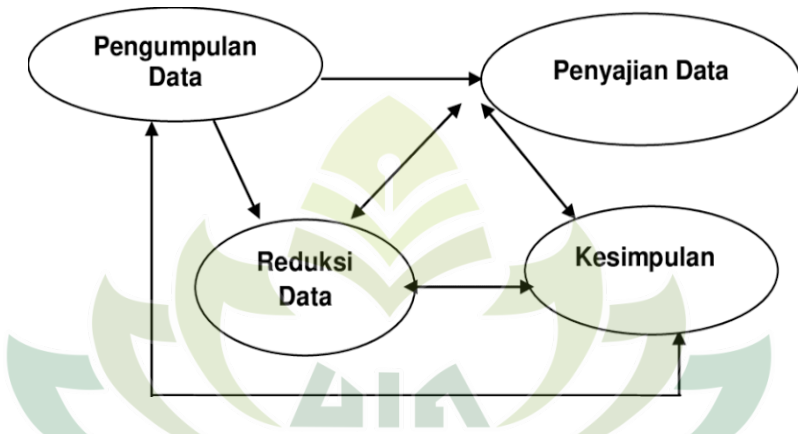
---

<sup>38</sup> Veta Lidya Delimah Pasaribu, Krisnaldy, and Senen, “Analisis Kepuasan Jama’ah Pada Kinerja Dewan Kemakmuran Masjid Al-Hidayah Periode Tahun 2017,” 2017, 1–11.

lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berusaha mencari makna.”<sup>39</sup>

Analisis data ini dibuat berdasarkan step by step/ Langkah-langkah yang disampaikan oleh Miles and Hubermen.

**Tabel 1.4. Langkah-langkah analisis penelitian kualitatif menurut Miles and Huberemen**



Tabel tersebut memperlihatkan sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data, pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. hasil reduksi data diolah sedemikian rupa supaya terlihat sosoknya secara lebih utuh. Ia boleh berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya; itu sangat diperlukan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan. Prosesnya, tidak hanya sekali jadi, tetapi berinteraksi secara bolak balik.<sup>40</sup>

<sup>39</sup> umrati hengki Wijaya, “Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan,” 2020, 1–10.

<sup>40</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin,” *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95.

**a. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus dilakukan selama penelitian masih dilakukan, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

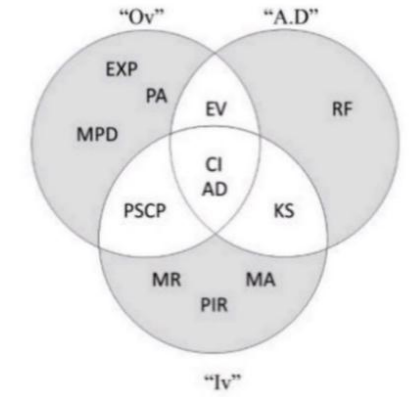
**b. Penyajian Data**

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan terdapatnya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

**c. Verifikasi/ Menarik Kesimpulan**

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari awal mula pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini dilakukan secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Awal mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih detail dan mengakar dengan kokoh.

**Tabel diagram 1.5. Data Triangulation (Creswell, 2013)**



**Keterangan :**

Ov: Observation result

MR: Material review

AD: Document analysis

MPD: Monitoring on the progress of the discussion

Iv: Interview result

MA: Material adaption

EXP: Explanation

PIR: Pouring ideas rationally

RF: Accurate references

AD: Active debate

Ev: Evaluation

PSCP: Provoking the students to think critically through problems

KS: Quiz

CI: Controversial issue

PA: Problem analysis

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan menjelaskan penelitian peningkatan ini, antar bab satu dengan yang lainnya yang saling berkaitan. Untuk mencapai tujuan maka sistematika penulisan dibagi menjadi beberapa bab yakni:

### **Bab I.**

Pada bab ini, penulis membahas tentang hal yang melatar belakangi dilakukannya penelitian Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu.

### **BAB II.**

Pada bab ini terdiri dari landasan teori yang digunakan.

### **BAB III.**

Pada bab ini, terdiri dari deskripsi penelitian seperti, gambaran umum objek penelitian fakta dan data peneliti.

### **BAB IV.**

Pada bab ini, terdiri dari data hasil penelitian

### **BAB V.**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan isi Skripsi dengan cara disimpulkan atau di rangkum secara ringkas, dan peniliti juga memberikan saran-saran untuk peneliti,

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DOKUMENTASI**





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembentukan Karakter

##### 1. Pengertian Karakter

Pada kata karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein* yang artinya Memahat. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang memiliki ciri khas bagi seseorang dengan orang lain. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan, kebiasaan. Menurut pendapat yang lain menyebutkan bahwa karakter berarti to mark (menandai) dan memfokuskan, bagaimana menerapkan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Dalam konteks ini, karakter erat kaitannya dengan personality, atau kepribadian seseorang. Adapun yang mendefinisikan sebagai identitas diri seseorang.<sup>41</sup> Griek mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai paduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.<sup>42</sup>

Dalam grand desain pendidikan karakter, pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.<sup>43</sup> Pendidikan karakter merupakan system yang digunakan oleh lingkungan sekolah yang dapat membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan mengajarkan karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Nilai-nilai karakter ini sudah harus diterapkan kepada siswa sehingga mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya baik di

---

<sup>41</sup> La Hdisi, "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 2 (2015): 50–69.

<sup>42</sup> Anita Yus, "Pengembangan Karakter Melalui Hubungan Anak-Kakek-Nenek," *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, n.d., 91.

<sup>43</sup> Oos M. Anwas, "Televisi Mendidik Karakter Bangsa: Harapan Dan Tantangan," *Dalam Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. Edisi Khusus III (n.d.): 258.

keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan energi yang positif kepada lingkungannya<sup>44</sup>

Sementara itu, untuk pengertian pendidikan karakter dari Thomas Lickona menyebutkan “character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values”, hal ini berarti bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Pendidikan Karakter ialah pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa. Dirjen Dikti menyebutkan bahwa pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan, dan menebar kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati<sup>45</sup>

Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan, yaitu konsep moral (moral knowing), sikap moral (moral feeling), dan perilaku moral. Berdasarkan ketiga komponen tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, serta melakukan perbuatan kebaikan. Berkaitan dengan hal ini beliau juga mengemukakan: Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values” (Pendidikan karakter merupakan usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti). Bahkan dalam buku Character Matters dia menyebutkan: Character education is the deliberate effort to cultivate virtue—that is objectively good human qualities—that are good for the individual person and good for the whole society (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk in-

---

<sup>44</sup> Muzaki and Hajar, “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini ( Studi Kasus Di TK Mohd Shariff ).”

<sup>45</sup> Ani Nur Aeni, “Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sd Dalam Perspektif Islam,” *Mimbar Sekolah Dasar*, 1, no. 1 (2014): 50–58.

dividu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan).<sup>46</sup>

Pendidikan karakter merupakan salah satu dari kemampuan soft skill, yang berarti suatu proses bimbingan kepada anak didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Karakter pada individu diartikan sebagai hasil perpaduan antar olah hati, olah pikir, olah raga dan perpaduan olah rasa. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai budi pekerti yang memiliki perilaku, pola tindak, dan sikap peserta didik. Pada intinya, pendidikan karakter akan membentuk kepribadian seseorang yang di dalamnya terdiri atas tiga bagian, yakni moral knowing, moral feeling, dan moral action. Hal ini dibutuhkan agar peserta didik bisa memahami, merasakan, dan melaksanakan nilai-nilai kebaikan.

Pembentukan karakter dilaksanakan melalui pendidikan formal, informal dan non formal. Pada tahap pendidikan formal maka pendidikan yang paling awal adalah PAUD sehingga pendidikan karakter secara formal juga dimulai di sini. Pendidikan karakter yang kuat dan kokoh merupakan hal yang penting dan harus ditanamkan sejak dini agar anak bangsa dapat menjadi pribadi yang unggul seperti yang diharapkan dalam tujuan Pendidikan Nasional dan dapat memperkuat bangsa dari pengaruh negatif globalisasi.<sup>47</sup>

Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melaksanakan pendidikan karakter karena anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya. Mulyasa memiliki pendapat bahwa pendidikan karakter bagi anak usia dini memiliki arti yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak harus berkaitan dengan masalah benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating for Character)," *Al-Ulum* 14, no. 1 (2014): 269–88.

<sup>47</sup> Fitroh et al., "Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter."

<sup>48</sup> Hdisi, "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini."

Lingkungan yang paling dekat dengan anak-anak dalam menerapkan pendidikan adalah lingkungan keluarga seperti, orang tua mereka yang memiliki pengaruh luar biasa pada pertumbuhan serta perkembangan terhadap anak. Apabila terdapat kesalahan dalam pengasuhan maka akan berpengaruh pada anak saat sudah dewasa kelak.<sup>49</sup> Lingkungan pun mempunyai peran yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak. Begitupun dengan pembentukan karakter anak sejak dini yang sangat dipengaruhi oleh peran lingkungan. Apabila anak berada pada lingkungan yang mendukung anak untuk pembentukan karakter, maka anak mempunyai karakter baik. Berbeda halnya dengan anak yang tinggal di lingkungan yang tidak mendukung untuk pembentukan karakter maka anak mempunyai karakter yang tidak tepat dengan perilaku sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Wening, yang paling utama peran lingkungan untuk membentuk karakter anak itu diantaranya keluarga, sekolah, teman sebaya dan media massa.<sup>50</sup>

Berdasarkan pengertian Pembentukan karakter diatas, dapat disimpulkan bahwa Pembentukan karakter merupakan sebuah usaha yang diterapkan para pendidik kepada peserta didik agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat berkontribusi yang positif kepada lingkungannya. Jika para orangtua dan para guru disekolah sudah menanamkan karakter yang baik sejak dini, maka akan sangat berpengaruh hingga masa dewasa. Dalam membentuk karakter anak sejak usia dini, baik diterapkan dari rumah maupun dari lembaga formal, harus memiliki metode yang jelas serta dilaksanakan dengan sebaik mungkin sesuai dengan fase perkembangannya.

Hal ini diharapkan mampu memberikan kemudahan pada anak dalam menerima pendidikan tersebut. Menurut Abdullah Nashih

---

<sup>49</sup> Ratna Pangastuti et al., "Pengaruh Pendampingan Orangtua Terhadap Kemandirian Dan Tanggung Jawab Anak Selama Belajar Dari Rumah," *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development* 2, no. 2 (2020): 132–46, <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i2.727>.

<sup>50</sup> Halimatussadiyah, Edi Rohendi, and Leli Halimah, "Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Anak Melalui Kegiatan Cooking Class," *Negotiating Identities in Modern Latin America*, 2018, 115–38, <https://doi.org/10.2307/j.ctv6cfqhh.11>.

Ulwan beberapa metode yang perlu dilaksanakan oleh orangtua maupun pendidik, yaitu:

a) Pendidikan dengan keteladanan

Orangtua yang telah memberikan keteladanan yang baik kepada anak, tidak boleh merasa sudah menyelesaikan segala tanggungjawab pendidikan anaknya. Artinya, keteladanan diberikan secara terus-menerus sehingga keteladanan tersebut dapat membentuk karakter anak.

b) Pendidikan dengan pembiasaan

Orangtua maupun pendidik dapat meminta seorang anak kecil untuk mengulang apa yang telah ia dapatkan dari pendidik berupa praktik yang sudah dilakukan bersama mereka sebelumnya.

c) Pendidikan dan nasehat

Pendidikan dan nasehat dapat diberikan melalui kegiatan bercerita. Metode cerita ini sangat efektif dalam mendidik anak usia dini, sebab mereka memiliki rasa penasaran yang tinggi, sehingga ketika mereka mendengar suatu hal yang baru, maka mereka akan memperhatikan dengan seksama apa yang dikisahkan oleh pendidik (guru atau orangtua). Di akhir cerita seorang pendidik dapat menunjukkan hikmah di balik kisah yang baru saja diceritakan. Sehingga sejak dini mereka telah mendapatkan nilai-nilai pendidikan.

d) Pendidikan dengan memberikan perhatian dan pengawasan

Perhatian kepada anak dan mengontrol yang dilakukan oleh pendidik adalah asas pendidikan yang utama. Jika melihat sesuatu yang baik, dihormati maka sang anak terus didorong untuk melakukannya. Jika melihat sesuatu yang jahat, sebaiknya harus dicegah, diberi peringatan dan dijelaskan akibatnya.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Jurnal Pendidikan, "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini," *Mitra Ash-Shibyan* 03, no. 02 (2020): 67–78.

## 2. Indikator Nilai-nilai Karakter

Dalam naskah akademik Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI telah merumuskan lebih banyak nilai-nilai karakter (18 nilai) yang akan dikembangkan atau diterapkan kepada peserta didik dan generasi muda bangsa Indonesia. Nilai-nilai karakter tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### a. Religius

Sikap serta perilaku yang baik dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama

### b. Jujur

Suatu perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan

### c. Toleransi

Sikap serta tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

### d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan baik pada berbagai ketentuan dan peraturan.

### e. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

### f. Kreatif

Kemampuan berfikir serta melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

### g. Mandiri

Sikap serta perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya serta orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap ataupun tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri serta kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, serta politik bangsa.

l. Menghargai Prestasi

Sikap serta tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuai yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, serta bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta Damai

Sikap, perkataan, serta tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar Membaca

Kebiasaan seseorang menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Suatu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kekrusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli sosial

Sikap ataupun tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk menjalankan tugas serta kewajibannya, yang dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Ratna Megawangi mengemukakan terdapat sembilan karakter positif yang akan menjadi target dalam program pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Sembilan karakter ini yang harus ditanamkan dalam diri anak sehingga dapat terwujud, yaitu:

**Tabel. 2.1**

**Nilai-nilai Karakter yang Perlu Ditanamkan Pada Anak Menurut Indonsia Heritage Foundation (IHF)**

No.	Karakter
1.	Cinta Allah, dengan segenap ciptaan-Nya ( <i>love Allah, trust, reverence, loyalty</i> )
2.	Kemandirian, tanggung jawab ( <i>responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness</i> )
3	Kejujuran, bijaksanaan ( <i>trustworthiness, reliability, honesty</i> )
4.	Hormat, santun ( <i>respect, courtesy, obedience</i> )
5.	Dermawan, suka menolong, gotong royong ( <i>love,</i>



	<i>compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation)</i>
6.	Percaya diri, kreatif, bekerja keras ( <i>confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination and enthusiasim</i> )
7.	Kepemimpinan, keadilan ( <i>justice, fairness, mercy, leadership</i> )
8.	Baik hati, rendah hati ( <i>kindness, friendliness, humility, modesty</i> )
9.	Toleransi, kedamaian ( <i>tolerance, flexibility, peacefulness, unity</i> )

Dari beberapa pendapat di atas, nilai-nilai karakter yang didapat merupakan hasil dari refleksi terhadap perjalanan bangsa Indonesia dari waktu ke waktu. Untuk keberhasilan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, sekolah perlu mengembangkan serta membudayakannya dengan melibatkan semua komponen yang ada, termasuk mengintegrasikan dalam setiap mata pelajaran.<sup>52</sup>

Berdasarkan teori-teori di atas dapat penulis simpulkan bahwa, membentuk karakter terhadap peserta didik anak usia dini terdapat nilai-nilai dasar yang hendaknya diperhatikan dalam proses penanaman serta penerapannya. Dari kumpulan teori yang ada, penulis memilih untuk menerapkan gabungan dari teori-teori yang ada sebagai indikator dalam mengembangkan pendidikan karakter, yaitu: akan terbentuknya rasa tanggung jawab, religius, jujur, peduli, dan disiplin.

### 3. Pembentukan Karakter di sekolah

Pengembangan karakter di sekolah harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Masnur Muslich menya-

---

<sup>52</sup> Iain Raden and Intan Lampung, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar 190," *TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 2*, no. 2 (2015): 190–204.

takan pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek knowledge, felling, loving, dan action. Pendidikan Karakter dapat di kembangkan melalui tahap pengetahuan (knowing), pelaksanaan (acting), menuju kebiasaan (habit).<sup>53</sup>

Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya itu kalau tidak terlatih untuk melakukan kebaikan. tersebut. Karakter menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri, dengan demikian diperlukan komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral, dan perbuatan moral.

Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas menjelaskan bahwa pengembangan dan pembinaan karakter di sekolah adalah dilakukan melalui cara sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, menginternalisasika nilai-nilai, dan menjadikan perilaku. Zainal dan Sujak menyatakan pendidikan karakter secara terpadu di dalam pembelajaran adalah pengenalan-pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.
- b. Kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler  
Demi terlaksananya kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter, perlu didukung dengan dengan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, dan

---

<sup>53</sup> suharjana, "Kebiasaan Berperilaku Hidup Sehat Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Karakter* 2 (2012): 190.

revitalisasi kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang sudah ada ke arah pengembangan karakter.

- c. Alternatif pengembangan dan pembinaan karakter di sekolah sebagai aktualisasi budaya sekolah.

Pada tingkat institusi, pendidikan karakter mengarah pada pembentukan budaya sekolah. Menurut Masnur Muslich (2011: 81), budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas. Dengan demikian diperlukan pengembangan dan pembinaan karakter di sekolah sebagai aktualisasi budaya sekolah merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik agar dapat berjalan efektif.

- d. Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat

Pendidikan karakter bukan sekedar pengetahuan saja, melainkan harus dilanjutkan dengan upaya menumbuhkan rasa mencintai perilaku yang baik dan dilakukan setiap hari sebagai pembiasaan. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Dalam kegiatan ini sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat.

#### **4. Tahap Pembentukan Karakter**

Pembentukan karakter merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan di sekolah. Karena pendidikan karakter menjadi sebuah pijakan dalam setiap mata pelajaran dan bisa menjadi penentu bagi siswa untuk mengantarkan siswa menjadi insan kamil. Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan karakter yang baik bisa menjadi dorongan bagi siswa untuk melakukan hal positif dan memiliki tujuan hidup yang benar.

Lingkungan sekolah bukan menjadi suatu hal yang mutlak bagi anak untuk mendapatkan pendidikan karakter

secara utuh. Oleh karena itu orang tua, keluarga, lingkungan dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter. Karakter dapat dibentuk melalui beberapa tahap, di antaranya:

- a. Tahap pengetahuan. Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pengetahuan, yaitu lewat setiap mata pelajaran yang diberikan kepada anak.
- b. Tahap pelaksanaan. Pendidikan karakter bisa dilaksanakan di manapun dan dalam situasi apapun. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah bisa dilaksanakan mulai dari sebelum proses belajar mengajar sampai pembelajaran usai. Beberapa contoh misalnya: disiplin (peserta didik dilatih dan ditanamkan untuk disiplin baik itu disiplin waktu dan disiplin dalam menjalani tata tertib di sekolah), jujur (peserta didik bisa dilatih untuk jujur dalam semua hal, mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan benar, tidak menyontek atau memberi contekan kepada siswa, membangun kantin kejujuran di sekolah), religious (bisa ditanamkan melalui pembiasaan mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum proses belajar mengajar dimulai dan sesudah pembelajaran usai, melaksanakan shalat dhuha pada waktu istirahat, hafalan surat pendek dan surat yasin sebulan sekali, sima'an al-Qur'an setahun sekali serta kegiatan keagamaan lainnya), tanggung jawab (bisa ditanamkan dengan mengerjakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, mempertanggungjawabkan setiap perbuatan yang dilakukan, menjadi peserta didik yang baik, dan lain sebagainya), toleransi (saling menghargai dan menghormati antar siswa, menghargai perbedaan agama, suku, ras dan golongan), kerja keras (belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha dengan giat supaya bisa mendapatkan nilai yang terbaik dan berprestasi di sekoah), kreatif (menciptakan ide-ide baru di sekolah serta membuat karya

yang unik dan berbeda), mandiri (membangun kemandirian dengan cara mengerjakan tugas-tugas yang bersifat individu), demokratis (memilih ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis, tidak boleh memaksakan kehendak orang lain), rasa ingin tahu (sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa misalnya memfasilitasi media cetak maupun elektronik supaya siswa bisa mendapatkan informasi baru), semangat kebangsaan (melaksanakan upacara rutin di sekolah, memperingati hari-hari besar nasional, berkunjung ke tempat-tempat bersejarah dan lain-lain), cinta tanah air (melestarikan seni dan budaya bangsa, bangga dengan karya bangsa, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, dan lain sebagainya), menghargai prestasi (memberikan reward kepada siswa yang berprestasi, memajang hasil karya siswa di sekolah, dan lain sebagainya), bersahabat/komunikatif (saling menghargai dan menghormati, menyayangi dan menghormati kepada guru dan sesama teman, tidak membeda-bedakan dan lain sebagainya), cinta damai (menciptakan suasana kelas yang tenteram, mendorong terciptanya harmonisasi kelas dan sekolah, dan lain sebagainya), gemar membaca (setiap pelajaran didukung dengan sumber bacaan dan referensi, mendorong dan memfasilitasi siswa untuk gemar membaca, menyediakan ruang baca baik di perpustakaan maupun di ruang tertentu), peduli lingkungan (menjaga lingkungan kelas dan sekolah, menyediakan tempat untuk pembuangan sampah, dan lain sebagainya), peduli sosial (melakukan kegiatan aksi sosial, menyediakan kotak amal atau sumbangan, membantu teman yang kurang mampu).

- c. Tahap pembiasaan. Karakter tidak hanya ditanamkan lewat pengetahuan dan pelaksanaan saja, tetapi harus dibiasakan. Karena orang yang memiliki pengetahuan

belum tentu bisa bertindak dan berperilaku sesuai dengan ilmu yang ia miliki apabila tidak dibiasakan untuk melakukan kebaikan. Emosi dan kebiasaan diri juga termasuk wilayah jangkauan dari pendidikan karakter. Dengan demikian maka dibutuhkan beberapa komponen yang berkaitan dengan hal tersebut, di antaranya: moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (perasaan atau penguatan emosi), moral action (penerapan moral). Ketiga komponen tersebut sangat diperlukan untuk membentuk karakter pada seseorang terutama dalam sistem pendidikan. Hal ini sangat diperlukan supaya pihak-pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan bisa memahami, merasakan dan mengamalkan atau mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan yang maha esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional. Kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar menghargai pentingnya nilai karakter (valuing). Karena mungkin saja perbuatannya tersebut dilandasi oleh rasa takut untuk berbuat salah, bukan karena tingginya penghargaan akan nilai itu. Oleh karena itu dalam pendidikan karakter diperlukan juga aspek perasaan (domain affection atau emosi). Komponen ini dalam pendidikan karakter disebut dengan *desiring the good* atau keinginan untuk berbuat kebaikan. Pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek *knowing the good* (moral knowing), tetapi juga *desiring the good* atau *loving the good* (moral feeling), dan *acting the good*

(moral action). Tanpa itu semua manusia akan sama seperti robot yang terindoktrinasi oleh sesuatu faham.<sup>54</sup>

## **B. Metode Pembiasaan**

### **1. Teori Metode Pembiasaan**

Metode adalah suatu alat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). Menurut Gunawan, metode pembiasaan dikenal dengan teori operant conditioning yang membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, jujur dan tanggung jawab atas segala tugas yang telah diterapkan. Metode pembiasaan ini merupakan sebuah cara yang digunakan dalam pembentukan karakter melalui pengulangan anak bertindak, berpikir dan bersikap sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sependapat dengan Gunawan, pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Adanya metode pembiasaan ini dilatar belakangi dan dipengaruhi oleh munculnya teori behavioristik. Teori belajar behavioristik merupakan teori belajar yang memfokuskan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Teori belajar behavioristik berpengaruh terhadap pengembangan teori pendidikan dan pembelajaran yang dikenal dengan aliran behavioristik. Aliran inilah yang memfokuskan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.<sup>55</sup>

Metode pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman serta ganjaran. Tujuannya agar peserta didik memiliki sikap-sikap serta kebiasaan-

---

<sup>54</sup> Masnur Muslih, "Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional," n.d., 81.

<sup>55</sup> Novi Irwan Nahar, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran," *Nusantara ( Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial )* 1 (2016): 1–11.

kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti sama dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif tersebut ialah sama dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.<sup>56</sup>

Menurut Mulyasa, pendidikan dengan pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran atau dengan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan peserta didik yang dilakukan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan dengan kegiatan rutin dan kegiatan dengan keteladanan, yang dimaksud dengan kegiatan rutin adalah pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal contohnya sholat dhuha bersama, senam, memelihara kebersihan diri dan lingkungan sekolah dan lain-lain. kegiatan dengan keteladanan merupakan pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari contohnya berpakaian rapi, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu dan lain-lain.

Pembiasaan dalam penelitian ini tidak hanya dengan pembiasaan perilaku, tapi juga pembiasaan melalui ucapan dan juga pembiasaan melalui pengertian-pengertian yang diberikan oleh guru tersebut, pembiasaan-pembiasaan tersebut perlu dilakukan, sehingga keseimbangan antara 3 aspek pendidikan karakter itu tidak berat sebelah. Karena 3 aspek tersebut harus seimbang. Disetiap metode pasti ada kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode pembiasaan ini menurut adalah dapat menghemat tenaga dan waktu, kekurangan dari metode ini adalah membutuhkan kesabaran dan harus menstimulus anak tersebut supaya anak dapat melakukan kebiasaan baiknya.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Sejarah Artikel, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 21–33.

<sup>57</sup> Rezka Arina Rahmah Lailatul Machfiroh, Elyn Sugeng Desyanty, "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang," *Jurnal Pendidikan Nonformal Volume XIV, No. 1, Maret 2019 XIV*, no. 1 (2019): 54–67.



Menurut Gunawan metode pembiasaan dikenal dengan teori operant conditioning yang membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja, kerja keras dan ikhlas, jujur, tanggung jawab atas segala tugas yang telah dilakukan. Metode pembiasaan ini merupakan sebuah cara yang digunakan dalam pembentukan karakter melalui pengulangan anak bertindak, dan berpikir sesuai dengan norma yang berlaku. Sependapat dengan Gunawan, pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Lalu, menurut Mulyasa dalam pendidikan dengan pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam kegiatan hari-hari.

Kegiatan pembiasaan peserta didik yang dilakukan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan dengan kegiatan rutin dan kegiatan dengan keteladanan, yang dimaksud dengan kegiatan rutin adalah pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal contoh sholat dhuha bersama, senam, memelihara kebersihan diri dan lingkungan sekolah dan lain-lain. Kegiatan dengan keteladanan merupakan pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari contohnya berpakaian rapi, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu dan lain-lain.<sup>58</sup>

Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Apabila guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu sudah dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan.<sup>59</sup>

Pembiasaan dapat dijadikan suatu usaha yang praktis dalam penyempurnaan serta dalam membentuk sikap atau akhlak kepada peserta didik. Daya upaya untuk pembiasaan yang dalam mengingat manusia mempunyai sifat lupa dan

---

<sup>58</sup> Alifah, Fauziah, and Syafrida, "Implementasi Metode Pembiasaan Berkata Tolong, Maaf, Terimakasih Untuk Pembentukan Karakter Pada Anak 5-6 Tahun Di TK Islam Dzakra Lebah Madu."

<sup>59</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).

lemah. Pembiasaan sebenarnya memiliki inti yang pernah dialami atau apa yang dibiasakan. Pada dasarnya yang dibiasakan itu sesuatu yang diamalkan dan pada hakikatnya mengandung nilai kebaikan dan arah yang positif. Oleh karena itu, penjabaran tentang pembiasaan selalu sejalan dengan mengamalkan kebaikan yang telah diketahui. Inti dari arti pembiasaan dalam pendidikan ialah pengulangan. Misalnya pendidik senantiasa mengingatkan pada peserta didik atau siswa dalam berkata baik seperti mengatakan maaf, tolong, terimakasih kepada guru, orang tua dan teman seumurannya. Yang sesuai dengan tuntunan agama dan mendapat pahala yang mengikutinya serta ganjaran atau sanksi bagi yang mengabaikannya<sup>60</sup>

Penerapan suatu kebiasaan dan nilai teladan terhadap kedisiplinan pada anak dapat membentuk pribadi yang baik. Jika anak sudah ditanamkan dengan nilai moral yang membangun kepemimpinan moral sebagai dasar suatu pemikiran, perasaan, dan perilaku tentunya akan terbiasa disiplin dalam keadaan apapun.<sup>61</sup> Metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik pada teori-teori yang membutuhkan penerapan langsung, sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi peserta didik bila kerap kali dilakukan.<sup>62</sup> Sebelum anak berfikir logis dan memahami hal-hal yang abstrak, serta belum sanggup menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah, maka contoh-contoh, latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan mempunyai komponen yang sangat penting, dalam pembinaan pribadi anak, karena masa kanak-kanak adalah

---

<sup>60</sup> Alifah, Fauziah, and Syafrida, "Implementasi Metode Pembiasaan Berkata Tolong, Maaf, Terimakasih Untuk Pembentukan Karakter Pada Anak 5-6 Tahun Di TK Islam Dzakra Lebah Madu."

<sup>61</sup> Purwanti et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan."

<sup>62</sup> Artikel, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan."

masa paling baik untuk menanamkan dasar-dasar pendidikan akhlak<sup>63</sup>

Pembiasaan merupakan hal yang efektif untuk membentuk karakter pada anak, karena pembiasaan merupakan titik dalam mengembangkan suatu sikap atau perilaku anak usia dini dengan masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Pembiasaan erat sekali kaitannya dengan menyesuaikan situasi dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter melalui pembiasaan dapat dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari secara terprogram maupun tidak terprogram. Kegiatan pembiasaan dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu seperti halnya dalam pembinaan sikap serta kepribadian anak dalam halnya disiplin untuk penyesuaian diri terhadap akhlak yang merupakan faktor penting dalam pendidikan karakter.<sup>64</sup>

Akhlak dapat dibentuk dengan metode pembiasaan dan penumbuhan kesadaran dalam diri individu, meskipun pada awalnya anak didik menolak atau terpaksa melakukan suatu perbuatan atau akhlak yang baik, tetapi setelah lama dipraktikkan, secara terus-menerus dibiasakan serta memahami arti penting tentang ibadah yang dilakukannya, maka akan menjadi sebuah karakter yang baik yang terpatrit dalam dirinya. Dalam suatu perubahan tatanan nilai-nilai terhadap sikap/perilaku yang menjadi konteks utama untuk mewujudkan sifat normatif merupakan panduan konsistensi perilaku dalam mengutamakan emosional, sehingga dapat mendorong serta mengembangkan potensi yang mampu mendasarinya dengan baik. Pembentukan karakter tentunya menjadi suatu dorongan

---

<sup>63</sup> Khalifatul Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilah Kota."

<sup>64</sup> Lailatul Machfiroh, Ellyn Sugeng Desyanty, "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang."

terhadap sikap individu dalam mengarahkan kepada nilai-nilai moral dengan kehidupan yang sebenarnya sesuai aturan.<sup>65</sup>

## 2. Syarat-syarat Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan setidaknya ada 4 syarat yang harus dilakukan oleh orang tua ataupun pendidik PAUD/TK dalam menggunakan metode pembiasaan ini, yaitu:<sup>66</sup>

- a) Pembiasaan mulai dilakukan sejak anak berada pada masa bayi, dimana masa tersebut merupakan masa yang paling tepat untuk menerapkan metode ini. Hal itu dikarenakan setiap anak memiliki rekaman yang kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya yang secara langsung dapat membentuk karakter seorang anak. Kebiasaan positif maupun kebiasaan negatif itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.
- b) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara berlanjut, teratur, dan terprogram atau terjadwal sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen, dan konsisten. Pembiasaan yang dilakukan secara berlanjut, teratur, dan terprogram ini dinamakan dengan pembiasaan rutin. Pembiasaan rutin dapat dilaksanakan dengan maksimal manakala disertai dengan kegiatan pengawasan.
- c) Pembiasaan sebaiknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Orang tua maupun pendidik PAUD tidak boleh memberikan kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- d) Pembiasaan yang semula bersifat mekanis, sebaiknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai

---

<sup>65</sup> Purwanti et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan."

<sup>66</sup> Novan Ardy Wiyani, "Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini," Yogyakarta : Gava Media, 2014, 195.

dengan kata hati anak itu sendiri seiring dengan bertambahnya usia anak.

### 3. Kegiatan Pembiasaan

Pembiasaan-pembiasaan tersebut diantaranya adalah akhlaqul karimah, seperti:<sup>67</sup>

- a) Mengucapkan salam
- b) Membaca basmallah pada saat akan mengerjakan sesuatu
- c) Membaca hamdalah pada saat mendapatkan kenikmatan dan setelah mengerjakan sesuatu
- d) Menghormati orang lain
- e) Memelihara kebersihan

Dan adapun doa-doa yang diajarkan seperti:

- a) Doa sebelum makan dan sesudahnya
- b) Doa keluar dan masuk rumah
- c) Doa mau tidur dan bangun tidur
- d) Doa untuk orang tua
- e) Doa keselamatan di dunia dan akhirat.

### 4. Bentuk-bentuk Pembiasaan

Menurut Mulyasa, pelaksanaan metode pembiasaan disekolah dapat dilakukan dengan cara:<sup>68</sup>

- a. Pembiasaan teladan

Pemberian contoh atau teladan dapat diberikan oleh orang dewasa disekolah, bukan hanya guru tetapi juga kepala sekolah, kakak kelas, staf sekolah, dan non pendidik. Hal ini sebagai upaya dalam menunjukkan kepada peserta didik agar bertindak dan berperilaku minimal seperti yang dicontohkan. Nilai-nilai karakter yang dapat dicapai dari

---

<sup>67</sup> Sapendi, "Jurnal Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini," *LPM IAIN Pontianak : At-Turats*, 2015, 28.

<sup>68</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (jakarta: bumi aksara, 2013).

keteladanan atau pemberian contoh adalah, nilai religius, jujur, tekun, disiplin, peduli.

b. Pembiasaan spontan

Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak.

c. Pembiasaan pengkondisian

Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Contohnya, menyediakan alat kebersihan dan tempat sampah untuk mewujudkan nilai gemar membaca, menyediakan slogan-slogan dan aturan untuk mewujudkan nilai kedisiplinan.

d. Pembiasaan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik secara terus menerus dan konsisten dilakukan. Contoh kegiatan rutin yang dapat meningkatkan nilai karakter anak adalah mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

## **5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan**

### **1. Kelebihan**

Kelebihan pada metode pembiasaan adalah dapat meminimalisir tenaga dengan baik. Pembiasaan tidak bergantung terhadap aspek lahiriah saja tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak.

### **2. Kekurangan**

Kemudian kekurangannya pada metode pembiasaan adalah membutuhkan tenaga pendidik yang sungguh-sungguh dalam merangsang sikap dan tingkah laku yang dijadikan sebagai contoh dalam menanamkan suatu nilai yang baik kepada anak didik. Maka dari itu, pendidik harus mampu sungguh-sungguh dalam mengatur perkataan dan

perbuatannya saat depan anak didik. Yang dimana tidak ada kesan bahwa pendidik hanya mampu memberikan nilai saja tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikan kepada anak.

Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memudahkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan atau mendorong pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Maka dari itu, pendidikan anak usia dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Kosekuensinya, lembaga pendidikan anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, emosi, fisik, dan motorik.<sup>69</sup>

## **6. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembiasaan**

Dengan tujuan pendidik dalam pembentukan tingkah laku melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan anak sehari-hari dimaksudkan untuk mempersiapkan anak dari usia sedini mungkin.

Dilihat dari segi perkembangan anak, pembentukan tingkah laku melalui kebiasaan akan membantu anak dalam bertumbuh serta berkembang secara seimbang. Artinya, memberikan rasa puas pada diri sendiri dan dapat diterima oleh masyarakatnya. Dapat memungkinkan terjadinya hubungan antara pribadi yang baik, saling percaya, saling tingkah laku hendaknya lebih banyak dinyatakan dalam perbuatan serta tidak dalam ucapan saja.

Pendidikan sejak dini akan menanamkan kebiasaan baik dalam diri anak, yang akan mendukung kesadaran penuh jika anak tercapai tingkah balignya. Untuk itu, seorang guru atau orang tua harus tua yang diajarkan kepada

---

<sup>69</sup> Ahmad Zaini, "Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini," *Thufula* 3, no. 1 (2015): 118–34.

seorang anak serta metode yang telah di tuntunkan oleh Rasulullah SAW. Beberapa tuntunan tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Menanamkan Tauhid Dan Akidah Yang Benar Kepada Anak

Hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa tauhid merupakan landasan islam. Apabila seseorang benar dalam tauhidnya, dia akan mendapatkan keselamatan di dunia maupun di akhirat. Sebaliknya, tanpa tauhid, dia akan terjatuh dalam kesyirikan dan akan menemui kecelakaan didunia serta kekekalan diakhirat.

b. Mengajari Anak Untuk Melaksanakan Ibadah

Sangat diharuskan sekali sejak kecil putra-putri diajarkan beribadah dengan benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Mulai dari tata cara bersuci, shalat, puasa, serta ibadah lainnya. Apabila mereka dapat menjaga ketertiban dalam shalat, ajak pula untuk menghadiri shalat berjamaah di masjid. Dengan melatih anak sejak dini, mereka akan terbiasa dengan ibadah-ibadah tersebut berguna untuk membiasakan anak taat kepada Allah SWT.

c. Mengajarkan Al-Qur'an, Hadis, Do'a dan Zikir yang Ringan Kepada Anak

Hal ini dapat dimulai dengan mengajarkan Al-Qur'an surat Al-fatihah dan surat-surat yang pendek serta do'a Tahiyat untuk shalat. Kemudian, menyediakan guru khusus ataupun guru dalam kelas untuk mengajari tajwid, menghafal Al-Qur'an dan hadis. Begitu pula dengan do'a dan zikir sehari-hari. Hendaknya anak mulai menghafalkannya, seperti do'a ketika makan, keluar masuk WC, dan lain-lain.



d. Mendidik Anak dengan Berbagai Adab dan Akhlak yang Mulia.

Ajarilah anak sedari dini dengan berbagai adab Islami, seperti makan dengan tangan kanan, mengucapkan basmalah sebelum makan, menjaga kebersihan, mengucapkan salam, dan lain-lain. Kiranya tidak diragukan lagi bahwa keutamaan akhlak dan tingkah laku merupakan salah satu iman yang meresap ke dalam kehidupan keberagaman anak. Ia akan terbiasa dengan akhlak yang baik karena ia menyadari bahwa iman membentengi dirinya dari berbuat dosa dan kebiasaan jelek.

e. Melarang Anak Dari Berbagai Perbuatan Yang Diharamkan.

Hendaknya anak sedini harus diperingatkan dari beragam perbuatan yang tidak baik atau diharamkan, seperti merokok, judi, minum khamar, mencuri, mengambil hak orang lain, zalim, durhaka kepada orang tua, dan lainnya.<sup>70</sup>

Jika kalau sejak masa kanak-kanak sudah bertumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah serta terdidik untuk selalu takut, ingat, pasrah, meminta pertolongan dan berserah diri kepada Allah, ia akan mempunyai kemampuan dan bekal pengetahuan didalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, disamping terbiasa dengan sikap akhlak mulia.

Sebab benteng pertahanan religius yang berakar pada hati sanubarinya, kebiasaan mengingat Allah yang telah dihayati dalam dirinya, serta introspeksi diri yang telah menguasai seluruh pikiran dan perasaan, dapat memisahkan anak dari sifat-sifat jelek, kebiasaan dosa, dan tradisi-tradisi jahiliah yang merusak. Setiap kebaikan akan diterima menjadi salah satu kebiasaan dan kese-

---

<sup>70</sup> Khalifatul Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembila Kota."

nangan, dan kemuliaan akan menjadi akhlak dan sifat yang paling utama.

Seseorang yang sudah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah serta senang hati. Bahkan, dengan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Untuk mengubahnya seringkali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius. Atas dasar ini, para ahli pendidikan senantiasa mengingatkan agar anak-anak segera dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan yang baik sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengannya.

Tindakan praktis mempunyai kedudukan penting dalam Islam. Agama Islam dengan segala penjelasan menuntut manusia untuk mengarahkan tingkah laku, insting, bahkan hidupnya untuk merealisasi peraturan-peraturan ilahi secara praktis. Praktik ini akan sulit terlaksana manakala seseorang tidak terlatih serta terbiasa untuk melaksanakannya.<sup>71</sup>

Kemudian, menurut Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khoirida langkah-langkah dalam penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam membentuk karakter anak yang diterapkan disekolah adalah sebagai berikut:

- a. Berdoa sebelum dan sesudah makan dengan adab yang baik
- b. Selalu mengucap dan menjawab salam
- c. Menghormati guru dan menyayangi teman
- d. Membiasakan antre dengan teman
- e. Membiasakan mencuci tangan sebelum makan
- f. Membuang sampah pada tempatnya
- g. Meletakkan sepatu pada tempatnya

---

<sup>71</sup> Khalifatul Ulya.

- h. Mengembalikan mainan sesuai dengan tempatnya
- i. Membiasakan buang air kecil di kamar mandi<sup>72</sup>

Indikator pencapaian perkembangan dalam aspek nilai agama dan moral anak membentuk karakter anak usia dini, yaitu dengan mengenal perilaku baik dan buruk

Karena, menurut Thomas Lickona untuk membentuk karakter yang baik melibatkan pengetahuan moral, perasaan moral dan Tindakan moral.

Kemudian, diperkuat dari penjelasan permen No. 137 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini. Maka, dijelaskan lagi dalam kurikulum tingkat pencapaian perkembangan mengenai nilai-nilai agama dan moral dalam membentuk karakter anak usia dini usia 4-5 tahun ialah sebagai berikut :

**Tabel 2.2 Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Anak**

VARIABEL	KEGIATAN PEMBIASAAN	INDIKATOR
Metode pembiasaan dalam membentuk karakter	- Kegiatan Rutin	- Membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah belajar
	- Kegiatan Spontan	- Membiasakan mengucapkan dan menjawab salam - Meminta tolong dengan sopan
	- Kegiatan Keteladanan	- Berbicara yang sopan kepada

<sup>72</sup> muhammad fadlilah dan lilif muarifatu khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, ed. rose kusumaning Ratri (yogyakarta: ar-ruzz media, 2012).

		teman dan orang dewasa
	- Kegiatan Pengondisian	- Anak membuang sampah pada tempatnya - Merapihkan barang yang telah digunakan <sup>73</sup>

Berdasarkan beberapa teori diatas, peneliti menggunakan indikator dari teori ermen No. 137 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini dalam menerapkan metode pembiasaan untuk membentuk karakter anak usia dini pada lingkungan sekolah.

## C. Anak Usia Dini

### 1. Teori Anak usia dini

Anak usia dini merupakan masa pertumbuhan yang sangat ideal dan menjadi pondasi bagi tumbuh kembang anak tersebut dalam waktu yang akan datang atau biasa disebut Golden Age, orang tua juga harus mengerti serta memahami bahwa pada masa ini adalah masa untuk pembentukan karakter yang sangat berpengaruh terhadap masa depannya. Banyak orang tua yang salah dalam mendidik anak pada masa ini, bahkan sekolah yang terlalu memberikan beban kepada anak karena didikan orang tua juga yang mana anaknya harus bisa ini itu, sehingga anak kehilangan masa emasnya untuk dibentuk karakter yang baik.<sup>74</sup>

Menurut pendapat National Association for the Education Young Children (NAEYC) dalam Susanto, menyatakan bahwa anak usia dini atau “early childhood” merupakan anak

---

<sup>73</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia” 137 (2014): 21.

<sup>74</sup> Muzaki and Hajar, “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini ( Studi Kasus Di TK Mohd Shariff ).”

yang baru dilahirkan usia nol sampai usia 8 tahun. Pada usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan masa awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang waktu pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh beberapa bagian penting yang sangat fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai masa akhir perkembangannya. Pada proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam fase perkembangan anak.<sup>75</sup>

Dalam pandangan agama islam, anak merupakan amanah titipan Allah SWT yang harus dijaga, dirawat serta dipelihara dengan sebaik-baiknya oleh setiap orang tua. Sejak lahir anak telah diberikan dengan berbagai macam potensi yang dapat dikembangkan sebagai penunjangnya di masa depan. Bila potensi-potensi ini tidak diperhatikan, nantinya akan mengalami masalah-masalah dalam pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>76</sup>

Pendidikan anak usia dini termasuk pondasi paling fundamental bagi terbentuk dan terciptanya masa depan pendidikan remaja yang lebih edukatif. Anak-anak memiliki perkembangan social, mental, spiritual, dan moral yang potensial untuk dibangun. Pendidikan anak usia dini merupakan awal paling potensial dari pembentukan karakter kepribadian serta jati diri. Kalau dalam perjalanannya banyak perilaku tidak edukatif yang dilakukan oleh pelajar remaja, maka akar persoalannya tidak hanya bertumpu pada faktor-faktor yang sudah berada pada masanya, tetapi jauh lebih berperan adalah faktor kurang adanya perhatian penuh dari orangtua maupun keluarga, kurangnya stimulasi yang baik semenjak anak usia dini serta pengaruh lingkungan yang kurang baik bagi anak usia dini.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Ulya et al., "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Qashah Al- Qur ' an Membimbing Dan Mengarahkan Anak Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Yang Positif . Hal Ini."

<sup>76</sup> Hdisi, "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini."

<sup>77</sup> Implementasi Nilai-nilai Agama et al., "Implementasi Nilai-Nilai Agama Dan Sosial Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Tk Kartini Iii Gilingan," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 10, no. 2 (2019): 128–34.

## 2. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut pendapat Sabil Risaldy dalam prinsip-prinsip pelaksanaan pendidikan anak usia dini (PAUD) terdapat prinsip-prinsip utama yang harus diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Harus mengutamakan kebutuhan anak.

Pada kegiatan pembelajaran anak harus selalu berpatokan pada kebutuhan anak. Anak usia dini merupakan anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi pada semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosioemosional.

- b. Belajar melalui bermain atau sambil belajar.

Bermain merupakan fasilitas belajar anak usia dini. Dengan permainan, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda di sekitarnya.

- c. Lingkungan yang aman dan menantang.

Lingkungan harus diusahakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan, sekaligus menantang dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.

- d. Dengan menggunakan pembelajaran terpadu dalam bermain.

Pada pembelajaran anak usia dini harus menggunakan teknik pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang harus dibangun haruslah menarik dan dapat membangkitkan minat anak, serta bersifat kontekstual. Hal ini diartikan agar anak mampu mengenal berbagai konsep serta mudah dan jelas sehingga pembelajarannya menjadi mudah dan bermakna bagi anak didik.

- e. Mampu mengembangkan berbagai kecakapan atau keterampilan hidup (life skills).

Mengembangkan keterampilan hidup dapat diupayakan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini di-

artikan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri, dan bertanggungjawab, dan memiliki disiplin diri.

- f. Menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar.

Pada media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik, guru, dan orang tua.

- g. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang

Pada pembelajaran bagi anak usia dini haruslah dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak. Agar konsep dapat kuasai dengan baik, hendaknya guru menyajikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan berulang kali.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani, Dina Fatma. "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif 1." *Academia*, n.d., 1–12.
- Aeni, Ani Nur. "Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sd Dalam Perspektif Islam." *Mimbar Sekolah Dasar*, 1, no. 1 (2014): 50–58.
- Agama, Implementasi Nilai-nilai, D A N Sosial, Kegiatan Pembelajaran, D I Tk, and Kartini Iii. "Implementasi Nilai-Nilai Agama Dan Sosial Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Tk Kartini Iii Gilingan." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 10, no. 2 (2019): 128–34.
- Age, Jurnal Golden, and Universitas Hamzanwadi. "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini" 04, no. 1 (2020): 181–90.
- Akbar, Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Alifah, Liana, Debibik Nabilatul Fauziah, and Rina Syafrida. "Liana Alifah, Debibik Nabilatul Fauziah, and Rina Syafrida, "Implementasi Metode Pembiasaan Berkata Tolong, Maaf, Terimakasih Untuk Pembentukan Karakter Pada Anak 5-6 Tahun Di TK Islam Dzakra Lebah Madu." *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)* 4, no. 3 (2021): 390–403.
- Angdreani, Vebri, Idi Warsah, and Asri Karolina. "Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong A . Pendahuluan Salah Satu Kompetensi Yang Harus Diperoleh Oleh Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Adalah Kemampuan Untuk Mengaplikasikan Pesan Dari Mate." *At-Ta'lim* 19, no. 1 (2020): 1–21.
- Anwas, Oos M. "Televise Mendidik Karakter Bangsa: Harapan Dan Tantangan". " *Dalam Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. Edisi Khusus III (n.d.): 258.
- Artikel, Sejarah. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik



- Melalui Metode Pembiasaan.” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 21–33.
- Dalmeri. “Pendidikan Untuk Pengembang Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating for Character).” *Al-Ulum* 14, no. 1 (2014): 269–88.
- Department Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahannya Spesial for Woman*. Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- Effendy, Aidil Amin, and Denok Sunarsi. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan.” *Jurnal Ilmiah MEA* 4, no. 3 (2020): 702–14.
- Fitroh, Siti Fadryana, Evi Dwi, Novita Sari, Program Studi, Pendidikan Guru, Pendidikan Anak, Usia Dini, Fakultas Ilmu, and Universitas Trunojoyo Madura. “Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter.” *PG-PAUD Trunojoyo* 2, no. 2 (1978): 76–149.
- Hadi, Sunandar Azma’ul. “Usia Dini Melalui Permainan Menjaring Ikan Tentang Sistem Pendidikan Nasional Menegaskan Bahwa Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 9, no. November (2021): 210–20.
- Halimatussadiyah, Edi Rohendi, and Leli Halimah. “Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Anak Melalui Kegiatan Cooking Class.” *Negotiating Identities in Modern Latin America*, 2018, 115–38. <https://doi.org/10.2307/j.ctv6cfqhh.11>.
- Hdisi, La. “Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Al-Ta’dib* 8, no. 2 (2015): 50–69.
- Hidayat, Nur. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan.” *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2016): 128–45.
- Hidayat, Taufik. “Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian,” n.d., 1–12.
- Indonesia, Universitas Pendidikan. “Pengaruh Permainan Tkradisional Anjang-Anjang Terhadap Karakter Tanggung Jawab Anak Usia

- Dini.” *Edukid* 13, no. 2 (2016): 159–69.
- Khalifatul Ulya. “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota.” *Asatiza Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 49–60.
- Kurniasih, Virginia Wulan, Fifi Khoirul Fitriyah, and Muhammad Thamrin. “Hubungan Pemahaman Diri Terhadap Rasa Tanggung Jawab : Sebuah Survey Pada Anak Usia Dini Di Kota Surabaya.” *Child Education Journal* 2, no. 2 (2020): 98–105.
- Lailatul Machfiroh, Ellyn Sugeng Desyanty, Rezka Arina Rahmah. “Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang.” *Jurnal Pendidikan Nonformal Volume XIV, No. 1, Maret 2019 XIV*, no. 1 (2019): 54–67.
- Laili, Fatma, Khoirun Nida, and Jawa Tengah. “Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamika Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 271–90.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. zifatama publisher, 2015.
- Maunah, Binti. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa.” *Jurnal Pendidikan Karakter* V, no. 1 (2015): 90–101.
- muhammad fadlilah dan lilif mualifatu khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Edited by rose kusumaning Ratri. yogyakarta: ar-ruzz media, 2012.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. jakarta: bumi aksara, 2013.
- Muslih, Masnur. “Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional,” n.d., 81.
- Muzaki, Ahmad, and Mulyadi M Hajar. “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini ( Studi Kasus Di TK Mohd Shariff ).” *Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab* 2, no. 1 (2021): 330–43.

- Nahar, Novi Irwan. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran." *Nusantara ( Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial )* 1 (2016): 1–11.
- Nasional, Kementerian Pendidikan. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia" 137 (2014): 21.
- Nur'aini, Ratna Dewi. "Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku." *INERSIA XVI*, no. 1 (2020): 1–13.
- Pangastuti, Ratna, Fifi Pratiwi, Alma'atus Fahyuni, and Kammariyati Kammariyati. "Pengaruh Pendampingan Orangtua Terhadap Kemandirian Dan Tanggung Jawab Anak Selama Belajar Dari Rumah." *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development* 2, no. 2 (2020): 132–46. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i2.727>.
- Pasaribu, Veta Lidya Delimah, Krisnaldy, and Senen. "Analisis Kepuasan Jama'ah Pada Kinerja Dewan Kemakmuran Masjid Al-Hidayah Periode Tahun 2017," 2017, 1–11.
- Pendidikan, Jurnal. "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini." *Mitra Ash-Shibyan* 03, no. 02 (2020): 67–78.
- Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M.Pd. *Manajemen Paud*. Edited by Pipih Latifah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Purwanti, Endah, Dodi Ahmad Haerudin, Sekolah Tinggi, and Ilmu Pendidikan. "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan." *Thufula* 2, no. 2 (2020): 261–75.
- Raden, Iain, and Intan Lampung. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar 190." *TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 2, no. 2 (2015): 190–204.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin." *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Sapendi. "Jurnal Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini." *LPM IAIN Pontianak : At-Turats*, 2015, 28.

- suharjana. “Kebiasaan Berperilaku Hidup Sehat Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 2 (2012): 190.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ulya, Vita Fitriatul, Prodi Pendidikan, Guru Madrasah, and Perilaku Berbicara Santun. “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Qashah Al- Qur ’ an Membimbing Dan Mengarahkan Anak Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Yang Positif . Hal Ini.” *Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education* 4, no. 1 (2020): 52–66.
- Wijaya, umrati hengki. “Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan,” 2020, 1–10.
- Wiyani, Novan Ardy. “Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Di Paud Banyu Belik Purwokerto.” *ThufuLA* 8, no. 1 (2020): 29–42.
- . “Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini.” *Yogyakarta : Gava Media*, 2014, 195.
- Yuliana, Elsa Sari, Tashadi Tarmizi, and Soraya Soraya. “Efektivitas Implementasi Pemungutan PBB P2 Kota Pontianak.” *Eksos* 15, no. 2 (2020): 129–36. <https://doi.org/10.31573/eksos.v15i2.88>.
- Yus, Anita. ““Pengembangan Karakter Melalui Hubungan Anak-Kakek-Nenek.”” *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, n.d., 91.
- Zaini, Ahmad. “Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini.” *Thufula* 3, no. 1 (2015): 118–34.